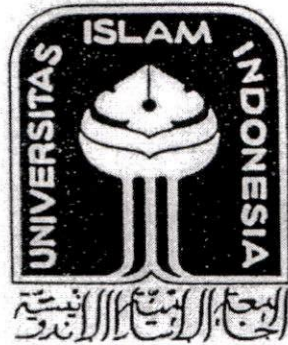


**UPAYA PENANGGULANGAN PERILAKU SEKS MENYIMPANG
DAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA LOROG
KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO**



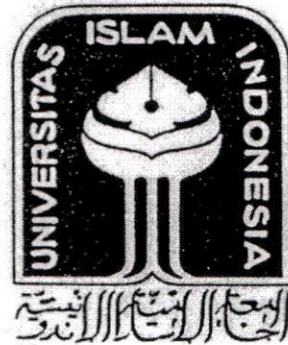
Oleh:
Slamet Wibowo Budi Santoso
NIM: 06913147

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2008**

**UPAYA PENANGGULANGAN PERILAKU SEKS MENYIMPANG
DAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA LOROG
KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO**



Oleh:

Slamet Wibowo Budi Santoso

NIM: 06913147

Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

TESIS

Diajukan kepada

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam

Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Slamet Wibowo Budi Santoso
NIM : 06913147
Alamat : Cemetuk Rt.02 Rw.10 Lorog Kecamatan Tawangsari Kabupaten
Sukoharjo
Pekerjaan : PNS
Status : Mahasiswa MSI UII TA.2007-2008

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul : **Upaya Penanggulangan Perilaku Seks Menyimpang dan Pergaulan Bebas pada Remaja di Desa Lorog Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo**, asli karya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dikutip dengan menyebutkan sumber rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan dipergunakan dengan seperlunya.

Yogyakarta, 20 September 2008

Yang Menyatakan



Slamet Wibowo BS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 465/PS-MSI/Peng./X/2008

TESIS berjudul : **UPAYA PENANGGULANGAN PERILAKU SEKS
MENYIMPANG DAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI
DESA LOROG KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN
SUKOHARJO**

Ditulis oleh : Slamet Wibowo BS

N. I. M. : 06913147

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 30 Oktober 2008

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Slamet Wibowo BS
Tempat/tgl.lahir : Sukoharjo, 20 Mei 1978
N. I. M. : 06913147
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **UPAYA PENANGGULANGAN PERILAKU SEKS
MENYIMPANG DAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI
DESA LOROG KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN
SUKOHARJO**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

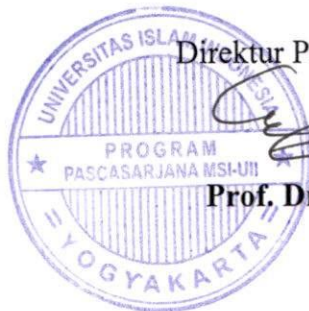
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Oktober 2008

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,00 / A**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 551/PS-MSI/ND/X/2008

**TESIS berjudul : UPAYA PENANGGULANGAN PERILAKU SEKS
MENYIMPANG DAN PERGAULAN BEBAS PADA
REMAJA DI DESA LOROG KECAMATAN TAWANGSARI
KABUPATEN SUKOHARJO**

Ditulis oleh : Slamet Wibowo BS

NIM : 06913147

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 18 Oktober 2008

Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: Info@mst-ull.net

PERSETUJUAN

TESIS berjudul :UPAYA PENANGGULANGAN PERILAKU SEKS
MENYIMPANG DAN PERGAULAN BEBAS PADA
REMAJA DIDEA LOROG KECAMATAN TAWANGSARI
KABUPATEN SUKOHARJO

Ditulis oleh :Slamet wibowo BS,SPd.I.

N I M :06913147

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi
Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, September 2008
Pembimbing,

Prof.Dr.H.Amir Mu'allim,MIS.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

L Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ح	Hā'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	.s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	.d	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	.t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	.z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-

ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūṭah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تَنَسَّى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فُرُوض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن -	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya,

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji adalah milik Alloh SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam berbagai hal terutama dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman. Amin.

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana (S-2) MSI Universitas Islam Indonesia, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul : Upaya Penannggulan Perilaku Seks Menyimpang Dan Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya serta dorongan oleh keinginan luhur dan doa dari keluarga, saudara serta teman-teman, akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tulisan ini.

Rasa terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs.H.M.Fajar Hidayanto, MM, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Prof.Dr.H.Amir Mu'allim, MIS, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberikan ilmu guna membimbing dalam penulisan tesis.
4. Bapak Drs.H.Asmuni, Mth, MA, selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan sabar dan telaten telah

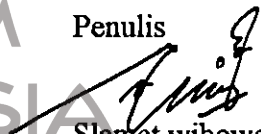
memberikan ilmu dan membimbing penulis dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar.

5. Herni Lestari, Pengelola Perpustakaan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk mendukung dalam penulisan tesis.
6. Bapak Karyadi,SH, selaku Kepala Desa Lorog dan seluruh staff Kelurahan yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas bagi penulis dalam menyelesaikan tesis.
7. Kepada Ayah dan Ibu, saudara-saudaraku, dan teman-teman atas keuletan, kesabaran, pengorbanan serta yang membiayai penulis dalam mengikuti program Studi S2 di Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Agung yang sempurna. Untuk itu saran dan kritik demi kesempurnaan penulis tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 September 2008

Penulis


Slamet wibowo BS.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II. PERILAKU SEKS MENYIMPANG

A.Perilaku seks menyimpang

1.Pengertian perilaku seks menyimpang.....	14
2.Jenis-jenis Dan Bentuk Perilaku Seks Menyimpang.....	15
3.Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Seks Menyimpang....	21
4.Akibat yang dapat di timbulkan oleh perilaku seks menyimpang ...	24

B.Pergaulan Bebas

1.Pengertian Pergaulan Bebas	26
2.Jenis-jenis dan bentuk pergaulan bebas.....	29
3.Faktor-faktor yang mempengaruhi Pergaulan Bebas.....	31
4.Akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh Pergaulan Bebas	34

C.Remaja

1.Pengertian Remaja.....	35
2.Ciri-ciri Remaja.....	37

D.Upaya Penanggulangan Perilaku Seks Menyimpang dan Pergaulan Bebas pada Remaja.....

40

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Subyek penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52

ABSTRAK

Upaya penanggulangan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja di Desa Lorog Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo

Oleh: SLAMET WIBOWO BUDI SANTOSO

NIM: 06913147

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya penanggulangan yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah desa terhadap masalah perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja di desa Lorog Kecamatan Kabupaten Sukoharjo. Tesis : Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, Jurusan Magister Studi Islam Indonesia, September 2008.

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif-Kuantitatif dan data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di wilayah Desa Lorog, Tawangsari, Sukoharjo dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2008. Subyek penelitian adalah seluruh Staff Pemerintah Desa dan pengurus tim penggerak PKK Desa Lorog, yang berjumlah 18 Orang (Populasi / Sampel) dan pengambilan sample menggunakan Teknik Total Sampling.

Teknik analisa data kuantitatif digunakan model rumus distribusi prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penanggulangan telah dilakukan oleh pihak pemerintah desa terhadap fenomena perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja di Desa Lorog, Tawangsari, Sukoharjo ini melalui pelaksanaan kegiatan : Pengajian keagamaan, Penyuluhan remaja, Bimbingan dan pengawasan pada remaja, dan pemberantasan peredaran dan konsumsi VCD BF (Porno).

Kata Kunci: Upaya penanggulangan , Perilaku seks menyimpang, Pergaulan bebas, Remaja.

ABSTRAC

Strive to overcome of sex digress behavioral and the free social intercourse at adolescent in Countryside of Lorog of Subdistrict of Tawang Sari of Regency Sukoharjo.

By: SLAMET WIBOWO BIDI SANTOSO

NIM: 06913147

Target of this Research is to know the strives to overcome which have been conducted by governmental party of countryside of the sex digress behavioral problem and the free social intercourse at adolescent is countryside of Lorog of Subdistrict ofm Tawang Sari of regency Sukoharjo. Thesis: Program Pascasarjana of University of Indonesia Islam, Majors of Magister of Study of Indonesia Islam, September 2008.

Method of Research used by is Descriptive- Quantitative and the data collected with observation, interview, questionnaire and documentation. Research conducted by region of countryside Lorog, Tawang Sari, Sukoharjo from July up to August 2008. Subyeck of Research are all Governmental Staff of Countryside and manager of team of actifator of PKK of countryside Lorog, amounting to 18 people sample and intake of sample use total technique of sampling. Technique analyse used by quantitative data of model of formula of distribution percentation.

Result of research of show that effort of the tackling have been conducted by governmental party of countryside to behavioral phenomenon of sex digress and the free social intercourse at adolescent in Countryside Lorog, Tawang Sari, This Sukoharjo through activity execution : religious learning called pengajian adolescent counseling, tuition and observation at adolescent, and eradication of circulation and consume VCD BF (Porno).

Keyword: Strive to overcome of sex digress behavioral, free social intercourse.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seks dan pergaulan merupakan suatu kebutuhan dasar manusia. Remaja sebagai manusia biologis dan sosial memerlukan seks dan pergaulan demi kelangsungan kehidupannya, sehingga dalam hal ini kebutuhan tersebut penting sekali peranannya bagi kehidupan para remaja. Dari berbagai fenomena problematika seksualitas dan pergaulan yang timbul, jelas sekali dampak negative yang mungkin terjadi, seperti: timbulnya penyakit-penyakit kelamin yang menular, kotor dan ganas, kejahatan moral, kelainan seksual, dan sebagainya. Dimana kenyataan tersebut dapat berubah dan berkembang secara variatif dan berindikasi ke arah dekadensi moralitas.

Menghadapi kenyataan seperti itu berbagai sikap pro dan kontra muncul sebagai bentuk perwujudan respon aktif masyarakat dalam menanggapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan seksualitas dan corak pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Sebab di dalam realitas kehidupan sebagian masyarakat awam, ternyata masalah seksual masih dianggap tabu untuk dibicarakan, bahkan diasumsikan sebagai suatu hal yang memalukan untuk dibahas. Mereka memahami dan menganggap bahwa masalah tersebut merupakan sesuatu yang sakral dan secara khusus hanya pantas ditujukan kepada mereka yang telah dianggap cukup umur.

Mengingat pentingnya peranan seks dan pergaulan bagi perkembangan kehidupan remaja, maka pengetahuan dan permasalahan tentang seksualitas dan pergaulan tersebut memang benar-benar dirasakan sangat perlu. Pengetahuan tentang seksualitas dan pergaulan hidup dibutuhkan oleh remaja, meskipun kenyataannya kadang-kadang masih dianggap sebagai sesuatu hal yang baru dan asing, untuk diketahui oleh remaja itu sendiri. Sehingga tidak menutup kemungkinan akan memancing rasa keingintahuan yang jauh lebih besar bagi remaja.

Namun disisi lain, ada juga sebagian masyarakat yang justru menyetujui bahwa permasalahan seksual tersebut harus diberikan kepada anak pada saat telah dianggap mampu mengerti, memahami, dan mengenai ciri-ciri seksualitasnya dengan baik dan benar.

Pengetahuan seks sebaiknya dikenalkan kepada anak sejak dini. Pelajaran seks sejak dini akan membantu si anak dalam mengidentifikasi diri. Anak jadi mengenal dirinya, apakah berjenis kelamin perempuan atau laki-laki, dan menambah pengetahuannya dalam pergaulan maupun kehidupan sehari-hari kelak.¹

Jadi dalam hal ini permasalahan seksual bukan merupakan sesuatu hal yang tabu, selama disampaikan dengan cara yang benar dan tepat. Penyampaian pengetahuan tentang masalah seksual merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua, diantaranya dengan cara menjelaskan ketidaktahuan maupun rasa keingintahuan remaja dengan disertai upaya

¹ Anisa Batuta, *Pendidikan Seks Pada Anak Menepikan Pandangan Tabu*, (Derap, No.40/Th.IV.Mei 2003), Hal. 34.

pengawasan ataupun kontrol yang tepat dan ketat, guna memantau perilaku seks dan pergaulan hidupnya. Salah satunya adalah dengan melakukan perilaku seks dan pergaulan hidupnya. Salah satunya adalah dengan melakukan proses pendampingan bagi remaja dalam mencari informasi maupun untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka itu mengenai masalah seksual dan pergaulan.

Untuk pembahasan selanjutnya permasalahan seksual ini secara khusus difungsikan sebagai “benang merah” dalam usaha untuk mengantisipasi, mencegah, dan menanggulangi dampak-dampak negative yang diakibatkan oleh berbagai kasus penyimpangan perilaku seks dan pergaulan bebas remaja yang mungkin terjadi. Beberapa kasus perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat Lorog diantaranya kebiasaan suka mengintip orang, suka memamerkan alat kelamin atau bagian-bagian tubuh tertentu suka mencuri pakaian dalam, kasus homoseksual, pencabulan pada anak di bawah umur, incest, masturbasi ataupun onani, kumpul kebo, seks di luar pernikahan, hamil di luar nikah, pacaran bebas (*free sex*), pacaran di tempat-tempat sepi dan pelecehan seksual.

Melihat beberapa kasus yang terjadi tersebut mengidentifikasi bahwa adanya kecenderungan masyarakat mudah diperbudak hawa nafsu mereka sendiri. “Setiap penyimpangan (*deviasi*) perilaku seksual akan dicela oleh masyarakat”². Jadi, apapun bentuk penyimpangan perilaku seks merupakan suatu perbuatan yang tidak dapat dibenarkan dan akan dicerca oleh

² Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 1995), hal.: 24

masyarakat. Sehingga hendaknya sebagai remaja, generasi muda penerus bangsa jangan sampai diperalat oleh hawa nafsu seks yang membabi buta, sebab hal itu akan menurunkan sifat kemuliaan dan martabatnya sebagai manusia yang berakhlak mulia.

Dan hendaknya remaja sebagai makhluk sosial yang senantiasa dituntut untuk bersosialisasi dan berkomunikasi serta bergaul dengan lingkungan tetap selalu berpegang teguh pada norma aturan yang berlaku, yaitu tetap bergaul dengan cara-cara yang baik, sopan, dan masih dalam batas-batas yang wajar. Bukan dalam bentuk pergaulan yang cenderung bebas, hedonistis, dan permissive. Sesuai dengan firman Alloh SWT dalam Al Quran Surat Al Hujurat ayat 13, yang artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Alloh ialah yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka perlu pengkajian lebih lanjut untuk dilakukan penelitian mengenai perlunya upaya penanggulangan terhadap permasalahan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas yang terjadi pada remaja di Desa Lorog Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap masalah perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas yang terjadi pada remaja di Desa Lorog Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa dalam menanggulangi masalah perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas yang terjadi pada remaja di Desa Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo tersebut.

Setelah laporan hasil penelitian ini diketahui, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang seksualitas dan pergaulan remaja.
- b. Sebagai dasar pijakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja, sebagai informasi edukatif agar dapat ditransformasikan dalam perilaku seks dan pergaulan hidup sehari-hari secara normal dan normative.

- b. Bagi orang tua, sebagai informasi dan pengetahuan agar dapat ditransformasikan dalam proses pendidikan remaja di bidang seksualitas dan pergaulan.
- c. Bagi guru pembimbing, sebagai informasi guna membantu usaha dalam memilih dan menentukan metode pendidikan tentang seks dan pergaulan secara tepat dan sesuai perkembangan remaja.
- d. Bagi pemerintah, sebagai informasi guna memantau kondisi perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja yang terjadi saat ini, serta untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan dalam upaya penanggulangan selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan beberapa prinsip kajian sumber data penelitian yang ada, yaitu: prinsip kemutakhiran (*recency*), prinsip relevansi (*relevancy*), dan kelengkapan, maka dalam kajian hasil penelitian ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang sifatnya mewakili dari sekian banyaknya hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan, yaitu: menurut hasil penelitian Wimpie Pangkahila (tahun 1981) yang mengemukakan bahwa: “155 remaja di Bali, dari 663 remaja yang ditelitinya sudah tidak perawan. Hasil penelitian ini dikaitkan dengan aktivitas perilaku seksual menyimpang pra nikah.”³

³ Agus, BBD, *Perilaku Seksual, Bisnis, Seks, Remaja*, (Majalah Sarinah No 170. 27 Maret, 1989) hal 13

Kemudian berdasarkan informasi dari Majalah Time⁴ seperti yang telah dikutip oleh Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout⁵ yang melaporkan bahwa tingkat kehamilan per seribu orang remaja, di:

AS	10	(5 diantaranya digugurkan)
Inggris	4,5	(1,75 diantaranya digugurkan)
Kanada	4,5	(1,8 diantaranya digugurkan)
Perancis	4,5	(1,8 diantaranya digugurkan)
Swedia	3,5	(2,1 diantaranya digugurkan)
Belanda	1,5	(0,5 diantaranya digugurkan)

Di Amerika Serikat diperkirakan 80 % remaja yang hamil keluar dari sekolahnya, jika menikah 60% diantaranya bercerai dalam jangka waktu lima tahun, kehamilan berikutnya terjadi 40% dalam dua tahun.⁶

Sementara itu menurut laporan hasil penelitian Laboratorium Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, yaitu sebanyak 55 remaja putri yang menjadi pasien klinik konsultasi RSUD dr. Sutomo Surabaya, selama Januari sampai Agustus 1988, 37 diantaranya tetap berstatus hamil di luar nikah, dan sisanya bisa dinikahkan.⁷

Hal senada dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochtadi tentang perilaku seks pra nikah siswa SLTA di Jawa Tengah, yang berjumlah 630.283 anak; yaitu dari 37.817 anak, diantaranya 6 % pernah

⁴ Majalah Time, 9 Desember 1985

⁵ Terjemahannya dalam Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Rosda Karya. 1992) hal. 157-158

⁶ Hardy J. Welcher d. Stanley J. Clin Obstet Gynecol dalam *Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout*, 1992: hal. 158

⁷ Agus BBD, *Perilaku Seksual, Bisnis, Seks, Remaja* (Majalah Sarinah No.170.27 Maret 1989) hal. 13

melakukan hubungan seksual pra nikah; 60 % dilakukan di rumah sendiri, dan 40 % dilakukan di hotel (losmen) dan tempat-tempat lain.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan Andrian Putranto (2002: 13) mengemukakan bahwa motivasi seksualitas yang salah terjadi diantaranya, yaitu:

Aktivitas seksual SMS (Suka Sama Suka) 75,8 %; APW 6,1 %; wajib pacar 2,9 % ; akan nikah 4,1 % ; kebutuhan 11,1 %.

Mengacu pada hasil laporan penelitian maupun hasil observasi beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap upaya penanggulangan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja di Desa Lorog, kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo ini adalah benar-benar belum pernah diteliti.

E. Kerangka Teori

Permasalahan yang menyangkut perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas remaja di wilayah Desa Lorog Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo dirasakan dan dikhawatirkan akan berpengaruh negative terhadap perkembangan perilaku/tingkah laku, kepribadian, nilai-nilai budaya pergaulan, maupun perkembangan psikobioseksual yang tidak normative bagi kehidupan remaja sehari-hari dan masa depannya kelak. Sehingga hal tersebut perlu diupayakan upaya-upaya untuk menanggulangnya.

Perilaku seks menyimpang merupakan suatu bentuk fenomena tingkah laku, perbuatan, kelakuan, ataupun cara yang berkaitan dengan masalah percampuran atau hubungan antara jenis kelamin yang sama maupun berbeda, yang tidak sesuai dengan kebenaran, kebiasaan, hukum dan norma aturan yang berlaku, atau merupakan suatu tindakan yang menyeleweng, contohnya: *masturbasi/onani, homoseksual/lesbian, prostitusi, incest, fetishisme*, dan sebagainya. Adapun akibat negative yang dapat ditimbulkan di antaranya: penyakit-penyakit kelamin, AIDS, *sipilis gonohoe, herpes genitalis*, dan lain-lain.

Sedangkan pergaulan bebas yang terjadi pada remaja merupakan corak ataupun bentuk pergaulan akibat pengaruh budaya dan pergaulan Barat, yang mempunyai kecenderungan berorientasi pada pergeseran ataupun perubahan dan kebebasan nilai serta norma yang berlaku dalam budaya pergaulan ketimuran di Indonesia. Adapun contohnya: kumpul kebo, *free sex*, pacaran bebas, khalwat, ikhtilat, seks diluar nikah. Dan akibat negative yang dapat ditemukan diantaranya kasus kehamilan di luar pernikahan, abortus, anak haram, kejahatan moral dan lainnya.

Melihat berbagai kenyataan pengaruh maupun akibat negative yang disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas remaja yang terjadi dalam masyarakat Desa Lorog ini, maka diperlukan peran dan kerjasama pihak-pihak terkait, seperti: pemerintah desa, masyarakat, guru/sekolah, pembimbing, orang tua, maupun remaja sendiri dalam usaha

untuk mencegah, mengatasi, ataupun memperbaiki bahaya-bahaya yang mungkin timbul.

Adapun penelitian mengenai upaya penanggulangan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja di Desa Lorog, kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo ini nantinya akan menggunakan metodologi penelitian deskriptif-kuantitatif. Sedangkan untuk proses pengambilan data penelitian ini akan digunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sehingga setelah data dikaji, diolah, dan dipadukan maka akan dihasilkan masalah penelitian ini sebagai pembuktian hasil penelitian.

F. Metode Penelitian

Di dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Menggunakan kancan lapangan

2. Subyek Penelitian

Secara pribadi, dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya, dan lokasi serta kemampuan berpikir peneliti, maka penelitian ini dipilih di Desa Lorog yang merupakan desa dan tempat kelahiran dan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan proses penelitian

3. Obyek Penelitian

Yang menjadi sasaran obyek penelitian adalah kondisi para remaja di Desa Lorog, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo.

4. Sumber Data

Sumber data yang diambil dari kantor kelurahan Desa Lorog, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam cara menetapkan/mengumpulkan data tentang permasalahan tersebut dengan teknik:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Angket
- d. Dokumentasi



6. Pengolahan data dan analisis data

Untuk pengolahan data dan analisa data, peneliti menggunakan analisa deskriptif kuantitatif

Kemudian data-data yang berupa angka tersebut di analisis dan disusun secara tabulatif serta disajikan dalam bentuk tabel yang secara statistic akan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih sistematis dalam tesis ini penulis membagi tiga bagian yaitu :

Bagian Awal, Bagian Isi dan Bagian Akhir

Penjelasan mengenai tiga bagian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal terdiri atas : halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman tim penguji ujian tesis, halaman motto, halaman persembahan , halaman transliterasi, halaman abstrak, halaman notta pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.
2. Bagian Isi , bagian ini meliputi :
 - a. Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penilitan dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II, Berisi tentang pengertian perilaku seks menyimpang ,jenis-jenis dan bentuk perilaku seks menyimpang,faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku seks meyinpang,pergaulan bebas yang meliputi pengertian pergaulan bebas,jenis-jenis dan bentuk pergaulan bebas,faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas serta akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh pergaulan bebas. Serta pengartian remaja ,ciri-ciri remaja dan upaya penanggulangan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja. Bab III berisi tentang Metode penelitian ,tempat dan waktu penelitian,subyek penelitian.tehnik pengumpulan data, instrument penelitian serta tehnik analisa data.

3. Bagian Akhir dari penelitian ini sebagai pelengkap dan akan dicantumkan daftar pustaka, dan riwayat hidup serta lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

PERILAKU SEKS MENYIMPANG

A. PERILAKU SEKS MENYIMPANG

1. Pengertian Perilaku Seks Menyimpang

Pengertian perilaku menyimpang adalah merupakan salah satu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada, baik norma kesusilaan dan kesopanan, norma adat, dan kebiasaan, norma agama, maupun norma hukum.⁸

“Remaja dikatakan berperilaku menyimpang apabila perbuatannya berlawanan atau tidak searah dengan norma-norma dalam masyarakat, termasuk didalamnya kecenderungan hubungan seks di luar nikah”.⁹ Sedangkan apabila dikaitkan dengan asumsi Johan Suban Tukan yang mengemukakan bahwa “pervensi atau deviasi adalah gejala penyimpangan seksual dan tidak dibenarkan, walaupun dapat ditolerir”¹⁰. Maka dapat dijelaskan bahwa terjadinya peristiwa penyimpangan perilaku seksual, baik yang diawali dari kondisi atau bentuk gejala penyimpangan yang ringan sampai kasus yang berat adalah tetap merupakan perbuatan yang tidak dapat dibenarkan oleh norma manapun, baik dilihat dari sudut pandang norma agama, adat, hukum

⁸ Sri Rusmini, *Pelajaran Sosiologi untuk SMA Kelas 2*, (Surakarta : Setiaji, 1994), hlm. 77.

⁹ Prasetyo Utomo, *Sosiologi Dan Pendidikan Seks*, (Majalah Krida, No. 42, 1996), hlm. 38-39.

¹⁰ Pratomo S, *Pendidikan seks pada anak*, (Majalah Sarinah, No. 56, 1997), hlm. 41.

dan lainnya, meskipun dalam hal ini dapat diterima sebagai suatu bentuk kesalahan ataupun kekhilafan yang manusiawi.

Sementara itu menurut MZ Lawang mengemukakan bahwa “Terjadinya penyimpangan seksual adalah perilaku seksual yang dilaksanakan seseorang dengan luar biasa/tidak umum terjadi di dalam masyarakat”.¹¹ Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa peristiwa terjadinya penyimpangan seksual merupakan suatu bentuk perbuatan atau tingkah laku yang secara langsung berkaitan dengan tindakan aseksual, dimana seseorang itu melakukannya dengan cara-cara dan jalan yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat

Berdasarkan beberapa asumsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa batasan pengertian perilaku seks menyimpang adalah suatu perbuatan, kelakuan, atau cara yang berhubungan dengan masalah percampuran antara jenis kelamin yang sama atau berbeda, yang tidak menurut kebenaran, kebiasaan, hukum dan norma aturan yang berlaku atau merupakan suatu tindakan menyeleweng

2. Jenis-jenis Dan Bentuk Perilaku Seks Menyimpang

Menurut Hasan Basri yang mengungkapkan bahwa jenis-jenis perilaku seks menyimpang berdasarkan kasus-kasus yang pernah ditangani dan seiring dilakukan oleh kawula muda antara lain (1) *Masturbasi*; (2) *Fetishisma*; (3) *Exhibisionisma*; (4) *Veyeurisma*; (5) *Homoskesual (lesbianisma)*; (6) *Samen*

¹¹ M.Z. Lawang, *Sosiologi*, (Jakarta, Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 13.

Leven. Dan jenis penyimpangan seksual yang lain, yaitu : pemuasan seksual dengan hewan piaraan, seperti: sapi, kucing, dan sebagainya. Dan bagi remaja pria yaitu dengan berprofesi menjadi “suami penghibur”¹² atau gigolo

Sementara itu menurut Akhmad Azhar Abu Migdad mengemukakan beberapa bentuk pelanggaran kesusilaan seksual yang ditetapkan oleh syariat Islam sebagai larangan dan merupakan perilaku seksual menyimpang diantaranya: (1) *onani atau masturbasi* ; (2) *homoskes dan lesbian* (3) *perkosaan* (4) *pelacuran*)¹³.

Hal senada diungkapkan oleh Johan Suban Tukan yang juga mengemukakan macam-macam penyimpangan seksual, antara lain : (1) *Sadisme*; (2) *Masokhisme*; (3) *Voyenrisma* ; (4) *Ekhsibisomisma*; (5) *Fetisme* (*Kleptomania*) ; (6) *Nekrophilie*; (7) *Zoo philie/sodomia/bestialitas* ; (8) *incest*; (9) *Paedophilie*; (10) *Saliromania*; (11) *Geronto Seksualitas*¹⁴

Berdasarkan klasifikasi bentuk-bentuk penyimpangan perilaku seksual diatas,maka dapat diuraikan dengan jelas mengenai definisinya secara satu persatu, yaitu sebagai berikut:

a.Masturbasi atau onani.

Masturbasi; onani; autostimulasi; autoplrose; ipsasi; autisme; autoerotisme; introversi; narcisisme; polutio; mollities adalah salah satu

¹² Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1995),hlm.7-11

¹³ Akhmad Azhar Abu Miqdad,*Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*,(Yogyakarta:Mitra Pustaka,1997),hlm.82-92.

¹⁴ Johan Suban Tukan,*Metode Penididkan Seks,Perkawinan dan Keluarga*,(Jakarta:Erlangga,1994),hlm.78-81.

bentuk perilaku seksual yang menyimpang, dimana seseorang berusaha memenuhi atau memuaskan kebutuhan seksnya, dengan cara merangsang bagian-bagian tubuh tertentu dengan menggunakan tangan, benda-benda, atau alat-alat lain, sehingga memberikan perasaan nikmat atau kepuasan seks (*orgasme*), meskipun diperoleh secara semu

b. Homoseksual atau lesbian.

Menurut Athine definisi dari “homoseksual adalah seseorang yang hanya tertarik (secara seksual) pada sesama jenis kelamin,

Sedangkan pengertian “lesbian adalah cewek-cewek yang tertarik pada sesama cewek”.¹⁵ Atau bisa juga disebut dengan istilah *female homo sexual*.

c. Prostitusi.

Prostitusi dalam bentuk pelacuran atau profesi gigolo merupakan sebagian contoh dalam perilaku seks yang menyimpang dimana orientasinya dapat didasarkan keinginan untuk mendapatkan keuntungan, misalnya dalam bentuk materi, uang, atau sejenisnya; dijalankan sebagai mata pencaharian; atau untuk mencari kepuasan seksual yang didasarkan pada kebiasaan sek yang tidak sah ataupun di luar pernikahan yaitu menjual diri.

Di dalam masyarakat kita sering dikenal dengan adanya istilah-istilah, yaitu; Wanita Tuna Susila (WTS) atau Pekerja Seks Komersial (PSK), wanita penghibur/panggilan, perek, lonte, gigolo, suami penghibur, dan sebagainya.

¹⁵ Athine, *Sex.....Sex.....Sex*, (Majalah Krida.No.27/XXVI,1991).hlm.11.

d.Perkosaan.

Perkosaan merupakan satu tindakan yang mengandung unsur paksaan, dalam hal ini berkaitan dengan pemuasan nafsu seks seseorang, misalnya disertai dengan ancaman.

e.fetishisma atau kleptomania.

Fetshisma atau kleptomania merupakan bentuk deviasi seksual seseorang yang berusaha memperoleh kepuasan seks dengan cara menyentuh benda-benda atau bagian-bagian tubuh tertentu, atau dengan cara mengoleksi pakaian dalam seseorang untuk dijadikan sasaran nafsu seksnya.

f.Ekshibisionisme.

Ekshibisionisme merupakan suatu bentuk perilaku seks yang menyimpang, karena adanya motivasi dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seks dengan cara memamerkan atau menunjukkan bagian-bagian tubuh tertentu, baik terhadap kaum sejenis kelamin sama atau berlainan. Misalnya: seorang pria akan merasa puas secara seksual ketika ia memamerkan alat kelaminnya, atau seorang wanita suka memamerkan payudaranya.

g.Zoophilie sodomia bestialitas.

Zoophilie sodomia bestialitas adalah bentuk deviasi seksual, yaitu seseorang yang mencari kepuasan seks dengan binatang, seperti: kucing, anjing, dan lain-lain.

h.Veyeurisme.

Veyeurisme atau dikenal juga dengan istilah voyeurisma merupakan bentuk deviasi seksual yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kepuasan seks dengan cara mengintip obyek/sasaran nafsu seksnya, missal: mengintip orang dikamar mandi.

i.Paedophile.

Paedophile adalah cara seseorang dalam mendapatkan kepuasan seksual dengan melakukan hubungan seks pada anak-anak. Contoh: tindakan pencabulan pada anak dibawah umur.

h.Incest.

Incest merupakan salah satu bentuk perilaku seksual menyimpang dimana terjadinya hubungan seks antara pria dan wanita yang masih bersaudara atau berkerabat. Misalnya: hubungan seks antara ayah dengan anak gadisnya, saudara laki-laki dengan adik perempuannya dan sebagainya.

i.Sadisme dan masokhisme.

Sadisme adalah tindakan seseorang dalam memperoleh kepuasan seks atau orgasme yang dilakukan dengan cara menyiksa pasangannya/obyek seksnya, baik secara fisik maupun mental. Sedangkan masokhisme merupakan kebalikan dari sadisme, dimana perilaku seks menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan kepuasan seks dengan cara menyiksa diri sendiri, secara fisik atau mental.

j.Nekrophilie.

Nekrophilie merupakan bentuk deviasi perilaku seks yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan kepuasan seksual dengan cara melakukan hubungan seks pada mayat.

k.Transeksualisme.

Transeksualisme adalah suatu penyimpangan perilaku seksual, dimana seseorang merasa tidak puas dengan jenis kelaminnya sendiri, dan cenderung menghendaki untuk menggantinya dengan jenis kelamin lain, misalnya dengan jalan operasi ganti kelamin. Contoh perilaku transeksual ini adalah banci, waria ataupun *hermafrodit*.

l..Troilisme.

Perilaku seks menyimpang yang dikenal dengan istilah troilisme ini merupakan suatu gejala dalam melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, namun dengan cara mengikutsertakan orang lain sebagai penonton.

m.Skoptofilia.

Skoptofilia artinya adalah dimana seseorang yang mendapatkan kepuasan seksual dan dapat merasakan orgasme atau puncak kenikmatan yaitu ketika seseorang melakukan persetubuhan dengan pasangannya sambil melihat video blue film yang juga menayangkan proses persetubuhan yang sama.

n.Saliromania.

Saliromania maskudnya adalah seseorang yang mendapatkan kepuasan seksual dengan mengotori badan atau pakaian pasangannya.

o..Gerontoseksualitas.

Dimana perilaku seks menyimpang gerontoseksualitas ini dilakukan oleh seorang pemuda yang lebih menyukai melakukan persetubuhan dengan wanita yang sudah tua atau lanjut usia (manula).

Kecuali bentuk-bentuk deviasi perilaku seks yang telah dipaparkan tersebut, masih ada beberapa lagi bentuk penyimpangan yang lain. Namun dalam kajian penelitian ini, hanya disajikan beberapa bentuk saja yang secara *representative* dapat digunakan sebagai wawasan pendukung dan bersifat mewakili.

3. Faktor-Faktor penyebab timbulnya perilaku seks menyimpang.

Adapun perilaku seks menyimpang yang terjadi dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor penyebab yang secara umum dapat dibedakan menjadi 2 kategori dipandang menurut sumber penyebabnya, yaitu:

a.Faktor intern.

Faktor intern adalah faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seks menyimpang yang berasal dari dalam diri pribadi individu, antara lain sebagai berikut:

1.Hereditas.

Faktor hereditas merupakan faktor keturunan/pembawaan, dimana sifat-sifat dasar seseorang itu menurun dari sifat-sifat dasar orang tuanya, yang dibawa sejak lahir. Misalnya: bakat, tingkat intelegensi, potensi dirinya, dan lain-lain.

2.Kualitas keimanan'Agama

Yang dimaksud disini menurut Abdullah Nashih Ulan adalah mengenai kualitas agama seseorang yang mencakup masalah pemahaman yang benar tentang iman (agama) dan penerapan amaliyahnya terhadap semua keutamaan hidup dan adab yang tinggi.¹⁶

Dimana dapat dijelaskan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan Basri yang menegaskan bahwa:

Semakin baik penghayatan keagamaan dalam diri remaja yang kemudian didukung oleh keteladanan orang tua, maka buah ketaatan mengerjakan kewajiban agama dalam berpuluh-puluh kasus psikologi menunjukkan frekuensi kenakalan yang sangat menurun atau rendah.¹⁷

Sehingga untuk lebih jelas lagi, bahwa kualitas keimanan/kegamaan remaja yang kuat dan tinggi, maka secara otomatis akan dapat diharapkan kemampuan dirinya dalam mengantisipasi atau mensikapi pengaruh-pengaruh perilaku buruk yang terjadi.

3.Kepribadian.

Kepribadian yang dimaksud disini ialah yang menyangkut keadaan keseluruhan sifat maupun watak diri seseorang. Keadaan sifat dan watak seseorang dinilai kuat dan sehat, apabila pada saat orang tersebut mengalami suatu cobaan hidup tidak mudah goyah dan benar-benar mampu mengendalikan diri terhadap pengaruh-pengaruh buruk, terutama dengan

¹⁶ Terjemahannya dalam Abdullah Nashih Ulan, *Pengantin Islam*, (Jakarta: Al-Ishlahy Press, 1987), hlm. 28.

¹⁷ Ibid-

adanya perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas yang terjadi di sekelilingnya.

b. Faktor ektern.

Faktor ekstern adalah faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku seks menyimpang yang berasal dari luar diri individu seseorang, diantaranya adalah:

1. Keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama terjadinya pengaruh proses pendidikan anak dan merupakan dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Kualitas keluarga yang harmonis akan mampu mengantisipasi perilaku anak yang bertentangan dengan norma-norma yang ada. Dan sebaliknya, kualitas keluarga yang tidak harmonis akan berpengaruh negatif pada kepribadian anak.

Misalnya karena kesibukan orang tua dalam pekerjaan mengakibatkan anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang sehingga anak merasa diabaikan dan ditelantarkan. Keadaan ini sering dijadikan alasan anak untuk mencari kegiatan diluar rumah, dan pada akhirnya perilaku anak cenderung bebas dan tidak terkontrol.

2. Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan yang menempatkan kepercayaan dari masyarakat untuk mendidik dan mengajar anak, kondisi sekolah hendaknya disesuaikan dengan system pengajarannya. Hal ini apabila tidak dilakukan, maka akan membuka dan memberikan peluang bagi anak untuk melakukan

penyimpangan perilaku. Misalnya: guru yang mengajar lebih dari satu sekolah, maka akibatnya perhatian guru terhadap perkembangan anak tidak dapat mencapai taraf maksimal; atau kurangnya kerjasama atau komunikasi antara orang tua dan guru maupun pihak sekolah, maka secara otomatis akan berpengaruh terhadap pengawasan anak didik.

3. Masyarakat.

Remaja sebagai anggota masyarakat yang hidup dan bersosialisasi dalam lingkungan sekitarnya dituntut untuk dapat beradaptasi secara positif dengan pengaruh-pengaruh yang ada. Kehidupan dan perilaku remaja tentu saja akan dipengaruhi oleh kondisi masyarakat tempat ia berada. Jika remaja berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang taat beragama dan aturan yang ada, maka perkembangan perilakunya pun akan cenderung ke arah sikap dan perilaku yang sesuai norma. Sebaliknya, jika remaja yang hidup di tengah-tengah lingkungan penjudi, pemabok dan sejenisnya, maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang cenderung negatif.

4. Akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh perilaku seks menyimpang.

Dengan terjadinya penyimpangan-penyimpangan seksual, maka akibat-akibat berbahaya yang dapat terjadi menurut Abdullah Nashih Ulwan antara lain:

a. Bahaya jasmani.

Adapun bahaya jasmani ini merupakan akibat penyimpangan seksual yang secara negatif berpengaruh besar pada kondisi kesehatan/badaniah, seperti timbulnya penyakit-penyakit kelamin yang menular, kotor dan ganas, contohnya: gonorrhoe, penyakit berranah/kenceng nanah, syphilis, kematangan seksual dini, herpes genitalis, *AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome)*, dan lain sebagainya.

b. Bahaya moral dan psikologi.

Seseorang yang melakukan penyimpangan perilaku seksual kemungkinan besar akan mengalami atau ditimpa penyakit-penyakit, misalnya: penyakit kelamin seksual, seperti melakukan hubungan seksual secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi, dan penyakit gila seksual, dimana seseorang itu akan selalu berkhayal tentang syahwat sehingga akan kehilangan kesadaran dan ingatan sepanjang hidup, dan efeknya akan tampak seperti orang dungu, linglung atau selalu sedih dan muram.

c. Bahaya sosial.

Bahaya ini diantaranya adalah kenakalan remaja, kesengsaraan hidup, ancaman keutuhan keluarga, hancurnya hubungan kekeluargaan, dan sebagainya.

d. Bahaya ekonomi.

Pelampiasan nafsu seksual yang tidak benar mengakibatkan kehancuran kekuatan ekonomi bangsa. Hal ini disebabkan melemahnya

produktivitas generasi muda dalam semangat kerja, yang diakibatkan oleh semakin merajalelanya penyimpangan-penyimpangan seksual yang ada.

e. Bahaya agama/ukhrowi.

Jika remaja sudah tidak dapat lagi mengendalikan diri dan tidak memegang norma-norma agama dengan kuat, maka tak dapat dihindarkan bahaya yang akan menimpanya. Sesuai sabda Rasulullah SAW yang sangat mencela perilaku-perilaku yang menyimpang (perzinaan), dan barang siapa yang tetap melanggarnya maka akan ditimpa 4 (empat) macam perkara, yaitu: Artinya: “¹⁸ Jauhilah zina, karena dalam perbuatan zina itu terdapat empat hal:

- 1). Menghilangkan keindahan wajah
- 2). Menolak rejeki
- 3). Membuat Allah Murka
- 4). Menyebabkan kekekalan didalam neraka (HR Tabrani)¹⁹

B. Pergaulan Bebas

1. Pengertian pergaulan bebas

Menurut Langeveld (dalam Moh. Hasyim Cholil) mengartikan bahwa pergaulan merupakan “Masa” pendidikan yang berharga atau yang amat berbahaya”.²⁰ Berdasarkan asumsi ini dapat dijelaskan bahwa pergaulan memang merupakan masa pendidikan yang sangat berharga, dimana dengan pergaulan seseorang itu dapat menemukan jati diri ataupun identitas

¹⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pengantin Islam*, (Jakarta: Al-Ishlaby, 1987). hlm. 28.

¹⁹ HR. Tabrani

²⁰ Langeveld (dalam Moh. Hasyim Cholil, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surakarta: STAIN, 2000). hlm. 18.

pribadinya dan dengan pergaulan juga akan dapat mendidik naluri kemanusiaan seseorang sebagai makhluk sosial, yaitu secara positif akan mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara wajar, sehat dan bermanfaat

Namun di lain pihak masalah pergaulan merupakan masa pendidikan yang rawan akan bahaya-bahaya, maksudnya jika dilaksanakan tanpa didasari norma-norma yang ada dan dipimpin secara baik maka dikhawatirkan akan berpengaruh negatif pada proses kematangan pola pikir dan akan cenderung menjerumuskan remaja ke dalam interaksi sosial yaitu pergaulan yang bebas dan tidak terkontrol.

Sementara itu menurut Hasan Basri menjelaskan bahwa “pergaulan bebas (*free sex*), merupakan kegiatan yang menyimpang yang dilakukan secara individu ataupun bergerombolan pada waktu dan tempat yang disepakati bersama”²¹. Dalam pembahasan ini dapat diuraikan penjelasannya bahwa pergaulan bebas atau *free sex* merupakan salah satu bentuk pergaulan modern yang dilakukan tanpa mengindahkan aturan/norma yang berlaku dan mempunyai pola kecenderungan pergaulan yang bebas nilai dan permissive, sehingga mengakibatkan bergesernya nilai-nilai kehormatan diri yang seharusnya dijaga dan dipelihara demi masa depan generasi muda kelak. Dimana bentuk penyimpangan pergaulan bebas ini dilakukan dengan cara sendirian atau bersama-sama/berkelompok, dengan kesepakatan waktu dan tempat yang sama pula.

²¹ Hasan Basri, *Pemains Berkebudayaan Berkehidupan Remaja Dan Solusinya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelaja

Sedangkan berdasarkan beberapa pendapat ahli, bahwa pergaulan bebas yang terjadi pada remaja saat ini merupakan salah satu bentuk pengaruh budaya Barat (Eropa) dan biasa dikenal dengan istilah “*Westernisasi*”. Adapun istilah westernisasi ini menurut definisi Edy Purwito adalah “pola hidup yang sepenuhnya meniru gaya hidup Barat apa adanya”.)²² Dimana gaya/pola hidup orang-orang Barat ini diikuti atau ditiru sepenuhnya oleh remaja

Proses “ikut-ikutan” tersebut dapat dicontohkan dalam bentuk ataupun cara-cara pergaulan remaja yang cenderung menganut paham hedonisme yaitu aliran yang hanya mencari kepuasan semata, sikap permissive dimana sikap ini merupakan suatu sikap yang serba membolehkan dalam segala hal; cara dan model berpakaian yang minim, seksi, dan buka-bukaan, dan sebagainya

Pengaruh westernisasi yang berkembang dewasa ini membuka peluang terjadinya pergeseran dan perubahan nilai dalam aturan masyarakat, sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi corak pola pergaulan pada remaja

Jadi, berdasarkan kajian beberapa teori di atas secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa pergaulan bebas dengan segala bentuk penampilannya merupakan corak pergaulan akibat pengaruh pergaulan modern (Barat) yang semakin cenderung berorientasi pada proses pergeseran/perubahan dan kebebasan nilai dan norma yang berlaku. Meskipun hal tersebut tidak dilakukan dalam setiap segi kehidupan masyarakat, namun dikhawatirkan akan berpengaruh negatif pada nilai moral kehidupan remaja.

²² Edy Purwito, *Gejala Modernisasi Masyarakat Indonesia Dalam Berbagai Bidang Kehidupan dan Aspirasi Sosiologi*, (Jakarta, Rineka cipta .PT Raja Grafindo Persada, 1994). hlm. 10.

2. Jenis-Jenis dan Bentuk Pergaulan Bebas

Berbagai bentuk pergaulan bebas terlihat sudah mulai menggejala, bahkan sudah terjadi dan muncul dalam kehidupan masyarakat saat sekarang ini. Adapun contoh-contoh jenis dan bentuk pergaulan bebas yang ada antara lain:

a. Pacaran bebas.

Berpacaran bebas yang dimaksudkan adalah bentuk pergaulan antara sepasang remaja yang bergaul dengan sangat intim, bebas, dan tanpa mengindahkan lagi norma-norma yang berlaku.

Menurut Hasan Basri yang mengungkapkan bahwa “berpacaran adalah salah satu bentuk pergaulan manusia yang ditawarkan oleh masyarakat dan kebudayaan Barat kepada kaum muslimin ini di seluruh dunia”.²³

Dimana dapat di jelaskan bahwa bentuk pergaulan pacaran bebas ini ditolak secara tegas dalam agama (Islam), sebab dikhawatirkan akan membahayakan kualitas keimanan dan moralitas yang sehat dan luhur para remaja.

b. Seks ekstra marital.

Hubungan seksual di luar pernikahan yang dimaksud ialah hubungan persetubuhan yang dilakukan seseorang tanpa ikatan pernikahan resmi/sah. Dapat dicontohkan seperti: perilaku seks pra nikah, gonta-ganti pasangan seksual, melakukan hubungan seks dengan pelacur, dan sebagainya.

²³ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).hlm. 133.

c.Kumpul kebo atau samen leven.

Istilah kumpul kebo atau samen leven merupakan suatu bentuk istilah yang menggambarkan tentang suatu bentuk interaksi sosial yang dilakukan seorang laki-laki dan perempuan yang memutuskan untuk tinggal serumah ataupun untuk hidup bersama, namun tanpa adanya ikatan resmi sebagai pasangan suami-istri yang sah.

d.Pesta seks dan seks bebas.

Pesta seks dan seks bebas merupakan bentuk pergaulan bebas yang dilakukan secara individu ataupun bersama-sama pada waktu dan tempat yang sama. Biasanya pesta seks ini dilakukan dengan disertai tindakan-tindakan moral yang lain. Misalnya: pesta seks dengan bebas/berzina yang disertai dengan minum-minuman keras, pesta sabu-sabu, dan sejenis narkoba lain, yang kesemuanya itu bersifat merugikan dan merusak.

e.Ikhtilat.

Menurut Akhmad Azhar Abu Miqdad mendefinisikan bahwa ikhtilat adalah : “bercampur baur” yang dimaksud disini ialah bergaulnya antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya, secara bebas dan tidak sesuai dengan norma ajaran islam.²⁴

Alasan ikhtilat ini dilarang dalam Islam, sebab bentuk pergaulan tersebut dapat menimbulkan hal-hal negatif, fitnah, maupun dosa besar serta merupakan perantara kepada perbuatan zina, contohnya berpandangan mata,

²⁴ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997). hlm. 100.

bersentuhan badan, berpegangan tangan, berpelukan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya dan dilakukan secara sadar dan sengaja.

Mendekati zina itu dilarang, sebab hal itu dapat mengarah ke perbuatan zina (dosa besar), dan merupakan perbuatan keji dan jalan buruk.

Sesuai firman Alloh SWT Surat Al Israa' : 32 yaitu:

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”²⁵

f.Khalwat.

Khalwat menurut definisi Ayip Syafrudin dalam Akhmad Azhar Abu Miqdad adalah “apabila seorang laki-laki dengan seorang wanita bukan mahramnya, berada di suatu tempat hanya berdua saja, dan biasanya memilih tempat yang tersembunyi, yang tidak bisa dilihat oleh orang lain”²⁶

Dan mengenai khalwat ini dalam hukum Islam merupakan larangan keras, sebab hal tersebut dikhawatirkan akan menjerumuskan manusia pada pelanggaran seksual pergaulan bebas.

3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi adanya pergaulan bebas tersebut menurut Hasan Basri dapat bersumber dari:

²⁵ QS. Al Israa' : 32

²⁶ Ayip Syafruddin (dalam Akhmad Azhar Abu Miqdad), *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997). hlm. 111.

a. Faktor endogen.

Faktor endogen ialah semua pengaruh timbulnya pergaulan bebas yang berasal dari dalam diri seseorang. Misalnya: faktor hereditas, kepribadian, kualitas keimanan, watak/karakter, dan lain-lain.

b. Faktor eksogen.

Faktor eksogen ialah semua pengaruh timbulnya pergaulan bebas yang berasal dari luar pribadi seseorang, seperti:

1. Keluarga.

Sistem pendidikan orang tua dalam proses pendidikan dan keteladanan perilaku pergaulan yang permisif dan cenderung bebas akan mempengaruhi corak pergaulan remaja yang bebas nilai dan tak terkendali.

2. Sekolah.

Pola pengajaran dan pendidikan sekolah yang cenderung membebaskan pergaulan remaja dalam setiap segi kegiatan, tanpa mendapatkan pimpinan dan pengawasan yang baik akan membentuk system pergaulan yang lepas dari sistem yang ada, misalnya: kegiatan perkemahan yang tanpa didampingi dan diawasi oleh guru, ataupun kegiatan karya wisata yang dilakukan tanpa dipantau ataupun dipimpin oleh pihak sekolah, dan lain-lain.

3. Masyarakat.

Sistem aturan lingkungan masyarakat yang cenderung pasif, acuh tak acuh, dan membebaskan kehendak masyarakat akan memberikan peluang yang tidak sehat kepada perbuatan dan bentuk pergaulan remaja yang

cenderung bebas nilai dan seenaknya. Seperti: membiarkan adanya kumpul kebo, pergaulan remaja yang dibebaskan dan sebagainya.²⁷

Sementara itu menurut Naek L Tobing mengungkapkan bahwa faktor-faktor penyebab aktivitas penyimpangan seksual di kalangan remaja, dalam hal ini mengenai aktivitas seks pranikah yang merupakan salah satu bentuk pergaulan bebas, diantaranya disebabkan oleh:

a).Penundaan usia perkawinan.

Perkembangan zaman telah menuntut agar usia layak nikah ditunda terus. Padahal dorongan seks sudah mulai timbul sejak usia sekitar 13 tahun, dan akan timbul secara terus menerus, sehingga jika terjadi penundaan usia perkawinan maka akan memungkinkan terjadinya penyaluran hasrat seks yang tanpa dapat disetujui oleh masyarakat.

b).Perubahan masyarakat yang makin berorientasi ekonomis.

Meningkatnya kondisi dan tingkat perekonomian keluarga yang semakin baik, akan semakin menuntut orang tua untuk bekerja keras dan lupa dalam mengontrol pendidikan anak-anaknya, sehingga akan menimbulkan dampak negative terhadap perkembangan kepribadian anak tersebut, terutama dibidang seksual dan pergaulan hidup.

c).Kondisi pendidikan di sekolah yang semakin menurun.

Kenyataan saat ini bahwa hubungan komunikasi antara guru dan murid cenderung menunjukkan penurunan. Guru tidak lagi mampu mengontrol perilaku murid-muridnya, baik secara disiplin umum maupun seksual. Hal ini

²⁷ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). hlm. 53-54.

disebabkan oleh jumlah peserta didik setiap kelas yang tidak lagi proporsional dengan jumlah tenaga pendidik.

d).Rangsangan dari media informasi.

Meningkatnya bisnis informasi, termasuk yang menyangkut masalah seks, tampaknya semakin sulit dibendung. Rangsangan dari media informasi, seperti buku-buku atau majalah porno, video blue film, buku stensilan, dan sebagainya dirasakan semakin murah dan mudah didapat. Sehingga hal itu semakin memancing dorongan seks yang sudah ada dan dapat menjerumuskan ke hal-hal negatif dan menyimpang yaitu pergaulan bebas.²⁸

4.Akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh pergaulan bebas.

Dari beberapa bentuk pergaulan bebas yang telah disajikan tersebut, menurut Abdullah Nashih Ulwah dan Hassan Hathout dapat diberikan beberapa contoh gambaran yang dapat ditimbulkan akibat pergaulan bebas, seperti: peristiwa hamil di luar nikah, timbulnya penyakit-penyakit kelamin, semakin tingginya tingkat abortus (pengguguran kehamilan) pada remaja putri, kejahatan moral remaja, dan semakin merajalelanya bentuk-bentuk perilaku seks bebas, lahirnya generasi yang tak lengkap identitasnya atau anak haram dan lain sebagainya).²⁹

²⁸ Naek L. Tobing, *Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak*, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 1989). hlm13.

²⁹ Terjemahannya dalam Abdullah Nashih Ulwah dan Hasan Hathout, *Pendidikan seks Menurut Islam*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, 1992). hlm. 158.

C.Remaja.

1.Pengertian Remaja.

Menurut Edy Purwito dan Bambang Edy. S yang disebut “remaja adalah generasi muda yang berusia $\pm$ 12 hingga 19 tahun”³⁰. Dalam definisi ini pengertian remaja hanya dibatasi oleh faktor umur saja, dimana remaja adalah generasi muda yang berkisar antara umur 12 tahun sampai dengan 19 tahun.

Hal senada dikemukakan Agustina yang mendefinisikan pengertian remaja adalah sebagai berikut:

Masa remaja ialah masa peralihan atau masa transisi dari anak ke dewasa).³¹ Dan dapat dibagi dalam:

- a.Pra remaja, masanya sangat pendek, kurang lebih 1 tahun. Untuk wanita 11-12/12-13 tahun dan untuk laki-laki 12-13/13-14 tahun,
- b.Remaja antara 13/14-17 tahun,
- c.Remaja lanjut 17-20/21 tahun.

“Masa usia remaa awal (12-18 tahun) dan masa usia remaja akhir (18-21) tahun”.³² Jadi, berdasarkan definisi Agustina dapat dijelaskan bahwa masa remaja merupakan masa perubahan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Sedangkan menurut tingkaan kriteria umur dapat diklasifikasikan dalam 3 kelompok, yaitu masa pra remaja, remaja awal, dan remaja lanjut.

³⁰ Edy Purwito dan Bambang Edy.S,*Perubahan Sosial Dan Kesenambungan Masyarakat Indonesia*,(Jakarta:Pustaka Pelajar,1994).hlm.34.

³¹ Agustina,*Pria diatas 40 Tahun Vitalitas menurun tapi tambah Genit dan cenderung tidak setia*,(Jakarta:Majalah Krida.No 105,1984).hlm.48.

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Dasar Anak* (Jakarta: 1997).hlm.131-135.

Dimana untuk masa pra / sebelum remaja hanya membutuhkan waktu yang singkat, yaitu selama satu tahun. Secara kuantitatif untuk masa pra remaja putra dan putri itu berbeda, untuk remaja wanita masa pra remajanya berkisar dari umur 11 sampai 12 tahun atau umur 12 sampai 13 tahun, sedangkan untuk remaja pria usia pra remajanya berkisar dari umur 12 sampai 13 tahun atau dari umur 13 sampai 14 tahun. Pada remaja awal ditentukan secara umum berkisar dari usia 13 atau 14 tahun sampai dengan 17 tahun. Dan untuk remaja lanjut berkisar dari umur 17 sampai dengan umur 20 tahun atau 21 tahun.

Penjelasan senada diuraikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan diatas, bahwa usia remaja awal adalah berkisar antara umur 12 tahun sampai dengan antara umur 18 tahun, sedangkan untuk usia remaja akhir berkisar antara umur 18 tahun sampai dengan umur 21 tahun.

Sementara itu menurut Akhmad Azhar Miqdad yang dimaksud: Remaja adalah anak yang berumur kira-kira 13 tahun sampai kira-kira 21 tahun, dimana anak tersebut sedang mengalami suatu masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan dan perubahan fisik, emosional, maupun intelektual yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.³³

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Akhmad Azhar Abu Miqdad tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi pengertian remaja adalah anak yang berusia diantara 13 tahun sampai dengan usia 21 tahun, dan anak yang sedang berada pada masa perubahan dari masa kanak-kanak menuju

³³ Akhmad Azhar Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997). hlm. 34.

ke masa dewasa, dimana perubahan-perubahan yang terjadi tersebut mencakup seluruh perkembangan dirinya, baik secara fisik/biologis maupun psikis/mental, emosional dan intelektual. Adapun semua perubahan itu merupakan tahap-tahap yang harus dilalui oleh anak dalam usaha untuk mempersiapkan diri menuju ke arah proses kematangan dan kedewasaan hidup.

2.Ciri-Ciri Cemaja.

Adapun mengenai ciri-ciri remaja, menurut Akhmad Azhar Ab Miqdad menjelaskan bahwa keremajaan ditandai dengan penyesuaian perkembangan seksualitas yang meliputi:

a. Tanda kelamin primer.

Pada awalnya dimulai dengan berfungsinya organ-organ genital yang ada, baik dari dalam maupun dari luar badan, atau menunjukkan pada organ badan yang langsung berkaitan dengan persetubuhan dan proses reproduksi. Pada anak laki-laki ditandai dengan mimpi basah, yaitu keluarnya mani ketika ia bermimpi. Pada anak perempuan ditandai dengan menarche (permulaan haid).

b. Tanda kelamin sekunder.

Merupakan tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi, tetapi merupakan tanda-tanda khas pada wanita dan pria. Misalnya: bidang bahu melebar, bulu-bulu mulai

tumbuh diketiak, dada, dan daerah kelamin (pria); dan buah dada membesar, panggul membesar (wanita).

c. Tanda kelamin tertier.

Merupakan keadaan psikis yang berbeda antara pria dan wanita, biasa dikenal dengan istilah maskulin pada pria dan feminine pada wanita.³⁴

Sementara itu menurut Sugeng Haryadi mengemukakan, bahwa ciri-ciri remaja adalah:

1) Kegelisahan, 2) Pertentangan, 3) Keinginan mencoba segala sesuatu, 4) Keinginan menjelajah kealam sekitar pada remaja lebih luas, 5) Mengkhayal dan berantasi, 6) Aktivitas berkelompok).³⁵

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan mengenai ciri-ciri remaja di atas, yaitu sebagai berikut:

1).Kegelisahan.

Kegelisahan adalah keadaan tidak dapat tenang ataupun menguasai diri sendiri. Agar remaja tidak mengalami kegelisahan, maka diberikan kesempatan untuk beraktivitas dan berkreaitivitas, seperti: kegiatan kesenian, olah raga, ketrampilan, maupun aktivitas positif lain.

2).Pertentangan.

Dari rasa egoisme remaja yang sangat besar dapat menimbulkan pertentangan sikap maupun batin, baik dalam diri remaja sendiri ataupun

³⁴ Akhmad Azhar Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997) hlm.35.

³⁵ Sugeng Haryadi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Semarang: IKIP Semarang, 1995). hlm 12.

dengan orang lain. Untuk mengantisipasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara berdialog, sehingga dapat meniadakan pertentangan yang timbul.

3)Keinginan mencoba segala sesuatu.

Pada umumnya remaja mempunyai keinginan untuk mengetahui tentang segala hal bidang kehidupan, khususnya yang berkaitan dengan masalah seksual dan pergaulan hidup. Mereka mencoba berusaha untuk mencari informasi yang memancing keingintahuan mereka melalui segala sumber yang ada, misalnya: dari poster-poster film, bacaan atau gambar porno yang merangsang gejolak birahi.

Untuk mengantisipasi hal negatif yang mungkin timbul, maka diperlukan bimbingan dan pengarahan yang baik dan tepat, misalnya dengan cara melarang atau tidak memberikan kesempatan untuk melihat gambar porno.

4).Keinginan menjelajahi kealam sekitar pada remaja lebih luas.

Keingintahuan remaja yang besar terhadap segala sesuatu, dapat diarahkan dan dibimbing ke hal-hal positif, seperti dengan memberikan kegiatan studi tour, kemudian membuat laporan kegiatan tersebut, sehingga keinginan menjelajah itu dapat tersalurkan dengan baik dan benar.

5).Mengkhayal dan berfantasi.

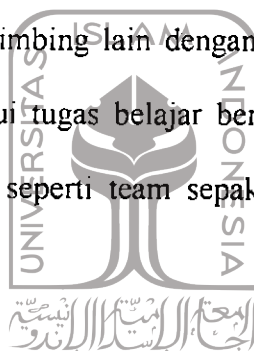
Dunia khayalan remaja menciptakan alam fantasi remaja yang sarat dengan cita-cita hidup yang tinggi. Untuk mengantisipasi hal tersebut upaya orang tua, guru, maupun pendidik lain dapat dilakukan dengan cara

memberikan tugas mengarang cerita pendek, lomba puisi, mengarang lagu-lagu yang bernuansa religius Islami atau kegiatan lain yang positif.

6).Aktivitas berkelompok.

Keinginan remaja untuk mencapai sesuatu hal, seringkali kandas atau gagal karena berbagai macam kendala, misalnya: karena terbatasnya biaya, larangan orang tua, sehingga melemahkan semangat remaja.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru atau pembimbing lain dengan cara memberikan tugas-tugas kelompok, misalnya melalui tugas belajar bersama, membentuk suatu team dalam kegiatan olah raga, seperti team sepak bola, team bola basket, dan sebagainya.



D.Upaya Penanggulangan Perilaku Seks Menyimpang dan Pergaulan Bebas Pada Remaja.

Peran penting pengetahuan dan informasi di bidang seksualitas dan pergaulan hidup terhadap upaya penanggulangan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas di kalangan remaja, khususnya di Desa Lorog, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo dirasakan sangat perlu dan besar manfaatnya, terutama di masa-masa sekarang ini. Eksistensi pihak-pihak terkait, seperti pemerintahan desa dan ibu-ibu tim penggerak PKK, tokoh-tokoh pemuda, tokoh-tokoh masyarakat dan agama /ulama diupayakan mampu membimbing, mengarahkan dan membina remaja sehingga dapat membentuk pola kepribadian yang sehat dan mulia.

Upaya penanggulangan tersebut dimaksudkan sebagai usaha untuk mencegah dan mengantisipasi agar tidak semakin meluasnya bentuk-bentuk dan kasus-kasus perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas yang terjadi pada remaja dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan secara konstruktif dan sistematis, yaitu diusahakan sebagai upaya yang bersifat membangun ataupun perbaikan terhadap kondisi-kondisi yang telah rusak dan berbahaya, agar dapat lebih baik, teratur dan sempurna kondisinya.

Sementara itu, menurut Hasan basri mengemukakan bahwa langkah-langkah konstruktif dalam usaha untuk menanggulangi masalah perilaku ini dapat dilakukan melalui serangkaian peninjauan dan perbaikan kembali terhadap kondisi-kondisi sebagai berikut:³⁶

1. Keluarga.

Dimulai dengan cara membina dan meningkatkan kualitas keimanan keluarga, sehingga kedua orang tua mempunyai kesempatan mendidik, membina dan mengembangkan kepribadian serta akhlak remaja dengan penuh perhatian, kasih sayang, dan pengawasan serta control yang tepat. Agar upaya tersebut efektif diperlukan komunikasi dan kerjasama yang baik dan lancar, antara orang tua dan anak (remaja) guna memaksimalkan pelaksanaan upaya penanggulangan ini melalui jalur pendidikan keluarga.

³⁶ Hasan Basri, Remaja Berkualitas, *Problematika Remaja Dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) hlm. 18-20.

Adapun usaha penanggulangan di atas dilakukan melalui pelaksanaan bimbingan dan pengarahan serta pengawasan orang tua kepada anak (remaja) mereka dalam lingkungan rumah (keluarga).

2. Sekolah.

Berusaha membina dan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dalam rangka berpartisipasi aktif untuk menanggulangi dampak-dampak negatif akibat terjadinya perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja.

Hal tersebut dilakukan melalui penerapan aturan dan disiplin tinggi dan fleksibel, bimbingan, pengarahan, dan pengawasan yang ketat dan tepat, serta keteladanan dan pembinaan penanaman sikap dan perilaku pergaulan yang konsisten dan normative dari seluruh unsur sekolah.

Untuk mendukung upaya penanggulangan melalui jalur formal ini dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan : penyuluhan remaja, seminar remaja, serta dengan meningkatkan pembinaan dan bimbingan keagamaan secara intensif dan terpadu.

Agar lebih efektif dan optimal, upaya penanggulangan yang dilakukan dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah.

3. Masyarakat.

Partisipasi aktif sangat diperlukan dalam upaya penanggulangan ini, yaitu dimaksudkan agar remaja dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh lingkungan yang buruk. Usaha ini dilakukan dengan cara meningkatkan sarana prasarana aktivitas dan kreativitas remaja, misalnya melalui olah raga,

kesenian, lintas alam, dan sebagainya; menyehatkan kembali materi penyajian media massa yang terkesa tidak bertanggungjawab, negative dan dapat merusak kepribadian serta moral remaja; meningkatkan pembinaan terhadap lingkungan masyarakat agar tetap normative, sehat dan responsive terhadap masalah-masalah yang menyimpang. Meningkatkan pendidikan keagamaan dalam masyarakat, misalnya melalui ceramah-ceramah agama atau pengajian, pembinaan akhlak remaja, penyuluhan-penyuluhan dan lain sebagainya.

4. Pemerintah.

Dalam usaha penanggulangan, dalam arti sekurang-kurangnya menekan atau mengurangi meningkatkan jumlah berbagai bentuk maupun kasus perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas yang terjadi pada remaja. Pemerintah desa bersama pemerintah daerah dan aparat terkait terus berusaha melakukan pengawasan, pembinaan, maupun kegiatan penanggulangan lain dengan cara sebagai berikut:

1). Pengawasan dilakukan upaya pengawasan bekerjasama dengan masyarakat, sekolah dan unsur lain yang berkompeten, disertai pemberian penerangan-penerangan agama, pendidikan, penyuluhan, juga larangan-larangan agar remaja tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang tersebut.

2). Undang-undang upaya penanggulangan dengan adanya undang-undang yang mengatur dan memberikan sanksi-sanksi terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, diikuti dengan razia-razia atau penangkapan. Misalnya : razia terhadap para pengedar atau konsumen VCD BF (porno ,razia terhadap pelacur-pelacur, penereapan sanksi sosial bagi pelaku kumpul kebo dan sebagainya.

3). Rehabilitasi. Usaha perbaikan kembali bagi para pelaku penyimpangan dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pondok pesantren, asrama-asrama/panti-panti (Dinas Sosial), yaitu sebagai usaha mempersiapkan kembali menjadi anggota warga masyarakat yang baik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Berdasarkan beberapa prinsip kajian sumber dan penelitian yang ada yaitu: prinsip kemutakhiran (*recency*), prinsip relevansi (*relevancy*), dan kelengkapan, maka dalam kajian hasil penelitian ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang sifatnya mewakili dari sekian banyaknya hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan yaitu: menurut hasil penelitian Wimple Pangkahila,³⁷ yang mengemukakan bahwa: “155 remaja di Bali, dari 663 remaja yang ditelitinya sudah tidak perawan. Hasil penelitian ini dikaitkan dengan aktivitas perilaku seksual menyimpang pra nikah.”³⁸

Kemudian berdasarkan informasi dari Majalah Time³⁹, seperti yang telah dikutip oleh Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout⁴⁰ yang melaporkan bahwa tingkat kehamilan per seribu orang remaja, di:

AS	10	(5 diantaranya digugurkan)
Inggris	4,5	(1,75 diantaranya digugurkan)
Kanada	4,5	(1,8 diantaranya digugurkan)
Perancis	4,5	(1,8 diantaranya digugurkan)
Swedia	2,5	(2,1 diantaranya digugurkan)
Belanda	1,5	(0,5 diantaranya digugurkan)

Di Amerika Serikat diperkirakan 80 % remaja yang hamil keluar dari sekolahnya, jika menikah 60% diantaranya bercerai dalam jangka waktu lima tahun, kehamilan berikutnya terjadi 40% dalam dua tahun (Hardy J Welcher D

³⁷ Agus, **Perilaku seksual, Bisnis, Seks Remaja**.(Jakarta: Majalah Krida.No.170:1989). Hal.12-122.

³⁸ Ardiyanto, **Pendidikan Seksual Pada Anak**. (Jakarta : Rineka Cipta: 1989).hlm.56-59.

³⁹ Majalah Time, 9 Desember 1985.

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, **Pendidikan Anak menurut Islam**, (Bandung: Rosda Karya: 1992), hlm.47.

Stanley J Clin Obstet Gynecol dalam Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout.⁴¹

Sementara itu menurut laporan hasil Laboratorium Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, yaitu sebanyak 55 remaja putri yang menjadi pasien klinik konsultasi RSUD dr Sutomo Surabaya, selama Januari sampai Agustus 1988, 37 diantaranya tetap berstatus hamil di luar nikah, dan sisanya bisa dinikahkan.⁴²

Hal senada dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochtadi.⁴³ tentang perilaku seks pranikah siswa SLTA di Jawa Tengah, yang berjumlah 630.283 anak; yaitu dari 37.817 anak, diantaranya 6% pernah melakukan hubungan seksual pranikah, 60% dilakukan di rumah sendiri, dan 40 % dilakukan di hotel (losmen) dan tempat-tempat lain.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan Andrian Putranto⁴⁴ mengemukakan bahwa motivasi seksualitas yang salah terjadi diantaranya, yaitu: aktivitas seksual SMS (Suka Sama Suka) 75,8 %; APW 6,1%; wajib pacar 2,9%; akan nikah 4,1% ; kebutuhan 11,1%.

Mengacu pada hasil laporan penelitian maupun hasil observasi beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap upaya penanggulangan

⁴¹ Hardy J. Welcher D. Stanley J. Clin Obstet Gynecol dalam Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, 1992: 158)

⁴² Agus, **Perilaku Seksual, Bisnis Seks Remaja**, (Jakarta: Majalah Krida, No.170:1989), Hlm.12-122.

⁴³ Mochtadi, **Kebebasan Remaja**, (Jakarta: Pesona Cipta: 1995), Hlm.78-78.

⁴⁴ Andrian Putranto, **Norma dan Nilai Sosial**, (Jakarta, Media Karya: 1987), Hlm.34-40.

perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja di Desa Lorog, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo ini adalah benar-benar belum pernah diteliti.

Permasalahan yang menyangkut perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas remaja di wilayah Desa Lorog, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo dirasakan dan dikhawatirkan akan berpengaruh negative terhadap perkembangan perilaku/tingkah laku, kepribadian, nilai-nilai budaya pergaulan, maupun perkembangan psikobioseksual yang tidak normative bagi kehidupan remaja sehari-hari dan masa depannya kelak. Sehingga hal tersebut perlu diupayakan upaya-upaya untuk menanggulangnya.

Perilaku seks menyimpang merupakan suatu bentuk fenomena tingkah laku, perbuatan, kelakuan, ataupun cara yang berkaitan dengan masalah percampuran atau hubungan antara jenis kelamin yang sama maupun berbeda, yang tidak sesuai dengan kebenaran, kebiasaan, hukum dan norma aturan yang berlaku, atau merupakan suatu tindakan yang menyeleweng. contohnya: *masturbasi, onani, homoseksual/lesbian, prostitusi, incest, fetishisme*, dan sebagainya. Adapun akibat negative yang dapat ditimbulkan diantaranya: penyakit-penyakit kelamin, AIDS, *sipilis/gonohoe, herpes genitalis*, dan lain-lain.

Sedangkan pergaulan bebas yang terjadi pada remaja merupakan corak ataupun bentuk pergaulan akibat pengaruh budaya dan pergaulan Barat, yang mempunyai kecenderungan berorientasi pada pergeseran ataupun perubahan dan kebebasan nilai serta norma yang berlaku dalam budaya pergaulan

ketimuran di Indonesia. Adapun contohnya: kumpul kebo, free sex, pacaran bebas, khalwat, ikhtilat, seks diluar nikah. Dan akibat negative yang dapat ditimbulkan diantaranya kasus kehamilan diluar pernikahan, abortus, anak haram, kejahatan moral dan lainnya.

Melihat berbagai kenyataan pengaruh maupun akibat negative yang disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas remaja yang terjadi dalam masyarakat Desa Lorog ini, maka diperlukan peran dan kerjasama pihak-pihak terkait, seperti: pemerintah desa, masyarakat, guru/sekolah, pembimbing orang tua, maupun remaja sendiri dalam usaha untuk mencegah, mengantisipasi, ataupun memperbaiki bahaya-bahaya yang mungkin timbul.

Adapun penelitian mengenai upaya penanggulangan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja di Desa Lorog, Kecamatan Tawangsari. Kabupaten Sukoharjo ini nantinya akan menggunakan metodologi penelitian deskriptif-kuantitatif. Sedangkan untuk proses pengumpulan data penelitian ini akan digunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sehingga setelah data dikaji, diolah, dan dipadukan maka akan dihasilkan masalah penelitian ini sebagai pembuktian hasil penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran umum

Berdasarkan rumusan sifat-sifat masalah dan spesifikasi tujuan di dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan mengenai alternative rancangan desain penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif-kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (*independent*), tanpa memuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain, dengan menggunakan perhitungan statistik (kuantitatif) dalam menganalisa datanya, dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat dilakukan proses pengambilan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Desa Lorog, Kecamatan Tawangari, Kabupaten Sukoharjo.

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam memilih tempat penelitian di wilayah Desa Lorog, Kecamatan Tawangari, Kabupaten Sukoharjo ini sebagai berikut:

a) Subyektif

Secara pribadi, dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya, dan lokasi serta kemampuan berpikir peneliti, maka penelitian ini dipilih di Desa Lorog yang merupakan desa tempat kelahiran dan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan proses penelitian.

b) Akademis

Bahwa mayoritas penduduk Desa Lorog adalah beragama Islam, dan termasuk sebagai salah satu desa yang maju dan berkualitas di wilayah Kabupaten Sukoharjo, serta merupakan desa yang berkaitan dengan obyek penelitian yang akan dibahas.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan ijin dari Pemerintah Desa/Lurah Desa Lorog, Tawang Sari, Sukoharjo, yaitu tanggal 4 Mei 2008, maka waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2008.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah individu atau penduduk yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.⁴⁵

Adapun untuk batasan besarnya jumlah populasi yang diteliti adalah seluruh staf pemerintah desa, berjumlah 10 orang, dan pengurus tim penggerak PKK desa, berjumlah 8 orang, di wilayah Desa Lorog, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Jadi, jumlah keseluruhan populasinya sebanyak 18 orang.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*. (Yogyakarta, Fakultas UGM Yogyakarta: 1997), hlm.220.

Mengenai batasan subyek penelitian yang ditentukan pada pemerintah desa/PKK desa, karena pihak-pihak tersebut mempunyai potensi peran yang tepat dan strategis dalam mengkoordinasi segala bentuk upaya penanggulangan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja yang akan dilakukan.

2. Sampel

Pengambilan pada penelitian ini. apabila kurang dari 100 orang maka diambil semua, sedangkan apabila lebih dari 100 orang maka diambil antara 10 %-20% atau 20%-25%. ⁴⁶

Sedangkan menurut Kartini Kartono ⁴⁷ bahwa pedoman pengambilan sample sebagai berikut:

Populasi: 10-100 orang sebaiknya diambil 100%

100-200 orang sebaiknya diambil 70%-80%

200-300 orang sebaiknya diambil 50%-60%

300-400 orang sebaiknya diambil 30%-40%.

Karena jumlah staf pemerintah desa dan pengurus Tim Penggerak PKK Desa Lorog, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo jumlahnya kurang dari 100 orang, yaitu 18 orang maka dengan demikian sebanyak 18 orang tersebut dijadikan sample.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian Ilmiah**. (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm.62.

⁴⁷ Kartini Kartono, **Pengantar Metodologi Research Sosial** (Bandung. Alumni Bandung: 1990) hlm.120.

3. Teknik Sampling

Untuk pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu semua individu anggota populasi dipilih menjadi anggota sample.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian yang akan digunakan yaitu:

1. Observasi

Yaitu suatu cara penyelidikan untuk mencari data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Adapun teknik observasi ini akan digunakan untuk mengambil data tentang kondisi geografis/demografis wilayah desa lokasi penelitian, bentuk pelaksanaan upaya penanggulangan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Tim Penggerak PKK Desa. bentuk-bentuk penyimpangan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja di Desa Lorog.

2. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Untuk teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terpimpin, dan peneliti mewawancarai kepala Desa yaitu Bp.

Karyadi selaku orang yang mengetahui kondisi riil dan untuk memperoleh data tentang tanggapan, motivasi dan proyeksi dari pihak pemerintah desa dan pengurus Tim Penggerak PKK Desa dalam mensikapi terjadinya bentuk-bentuk perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja, kondisi umum desa, struktur organisasi pemerintah desa dan struktur kepengurusan Tim Penggerak PKK Desa, sarana dan prasarananya, serta data mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam memecahkan dan menanggulangi penyimpangan-penyimpangan tersebut.

3. Angket

Yaitu metode pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

Angket dalam penelitian ini berbentuk angket langsung, dimana jawaban responden merupakan jawaban yang secara langsung menjawab tentang keadaan atau data/informasi sebenarnya, dan cara menjawabnya yaitu responden hanya tinggal memilih jawaban bentuk pilihan ganda dan menjawab pertanyaan pada tempat yang telah disediakan.

Untuk metode angket ini digunakan dalam usaha untuk memperoleh data tentang upaya-upaya penanggulangan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Pengurus Tim penggerak PKK desa dalam mengantisipasi adanya berbagai bentuk perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas yang terjadi pada remaja di desa Lorog.

4. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengutip dari dokumen yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti.

Teknik ini digunakan untuk menghimpun data yang berasal dari papan demografi/monografi desa, arsip-arsip, maupun surat-surat lain yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

- a. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian tentang Upaya Penanggulangan Perilaku Seks menyimpang dan Pergaulan bebas pada Remaja



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

VARIABEL	DEFINISI KONSEP VARIABEL	DEVINISI OPERASIONAL VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH
Penanggulangan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas	Penanggulangan melalui: 1. Pengajian agama 2. Penyuluhan seks 3. Bimbingan remaja 4. Pengawasan remaja 5. Pemberantasan VCD porno	Penanggulan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas	1.Pemahaman tentang upaya penanggulangan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas.	1, 2	2
			2.Partisipasi aktif terhadap upaya penanggulangan tersebut diantaranya: a. Penyuluhan seks b. Pembinaan keagamaan/kerohanian c. Keteladanan sikap dan kepribadian d. Sistem aturan norma hukum lingkungan masyarakat e. Fasilitas aktivitas dan kreativitas remaja	3, 4, 5, 6, 7, 8	6
			3.Faktor kerjasama dan komunikasi, antara pihak pemerintah desa dengan: a. Remaja b. Orang tua c. Guru/pembimbing/sekolah d. Masyarakat	9, 10, 11, 12, 29, 30	6
			4.Fenomena bentuk perilaku seks menyimpang yang telah dialami oleh remaja, diantaranya: a. Masturbasi/onani b. Homoseksual/lesbian c. Prostitusi/pelacuran d. Fetishisma e. Ekshibisionisma f. Veyeurisma g. Paedophile h. Incest i. Transeksualisme j. Skoptofilia	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	10
			5.Fenomena bentuk pergaulan bebas yang terjadi pada remaja, antara lain: a. Pacaran bebas b. Seks ekstra marital c. Samen leven/kumpul kebo d. Seks bebas e. Ikhtilat f. Khalwat	23, 24, 25, 26, 27, 28	6

F. Teknik Analisa Data

Untuk model analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara dalam menganalisa data terhadap data statistic-deskriptif yang dilakukan dengan cara sederhana, yaitu terbatas pada cara menggambarkan atau menjelaskan data yang berupa angka yang telah diperoleh dalam penelitian.

Kemudian data-data yang berupa angka-angka tersebut dianalisis dan disusun secara tabulatif serta disajikan dalam bentuk table yang secara statistic akan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$



Keterangan rumus, dimana:

- P = Angka prosentase penyimpangan yang terjadi/upaya penanggulangan yang dilakukan
- F = Frekuensi penyimpangan yang terjadi/upaya penanggulangan yang dilakukan
- N = Number of cases (jumlah obyek atau banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumenter yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan gambaran lengkap tentang lokasi penelitian yang secara riil, lengkap, serta urgen dengan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Desa Lorog merupakan suatu daerah yang sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah yang berbukit-bukit. Dalam peta geografis (Lampiran 1) letak wilayahnya terbentang membujur dari arah barat ke timur, dengan luas daerah $\pm 322, 1435$ Ha dan curah hujan 100 sampai dengan 200 mm/tahun. Iklim di Desa hamper sama dengan daerah-daerah lain di Indonesia yaitu daerah beriklim tropic.

Adapun untuk sebagian besar Desa Lorog ini merupakan areal pertanian dan sebagian yang lain adalah tanah hutan, perkebunan dan keperluan fasilitas umum.

Secara administrative Desa Lorog yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo ini dibatasi oleh wilayah-wilayah di antaranya yaitu:

- Sebelah Barat : Desa Grajegan, Tawang Sari
- Sebelah Timur : Desa Bulu, Kec. Bulu
- Sebelah Utara : Desa Kateguhan, Kec. Tawang Sari
- Sebelah Selatan : Desa Pundungrejo, Kec. Tawang Sari

Untuk memudahkan koordinasi dalam pemerintahan desa, wilayah desa lorog terbagi menjadi 4 (empat) wilayah kabyanan (dusun), yang mencakup 8 (delapan) rukun warga (RW), 20 (dua puluh) dukuh, dan 30 (tiga puluh) rukun tetangga (RT), dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 2: Data Pembagian Wilayah Desa Lorog

NO	KABAYANAN/DUSUN	DAFTAR RW	NAMA DUKUH	JUMLAH RT
1	Cemetuk	I	1. Pilang	2
			2. Tompe	1
		II	1. Cemetuk	1
			2. Kemasan	2
			3. Karangpung	1
2	Karangasem	III	1. Karangasem	2
			2. Tangkrik	2
		IV	1. Gupakan	1
			2. Rejosari	3
3	Rejosari	V	1. Kedungbejo	2
			2. Rejosari II	1
4	Gupakan	VI	1. Kateguhan	2
			2. Lorog	1
			3. Daleman	1
			4. Cemetuk II	1
4	Pilangrejo	VII	1. Kintelan	1
			2. Tegalan	1
			3. Karangasem	2
5	Kemasan	VIII	1. Rejosari	1
			2. Kedungbejo	2
	Jumlah Dusun	8 RW	20 Dukuh	30 RT

b. Deskripsi Demografis

Berdasarkan hasil laporan (per 31 Juli 2008) dari papan demografi (arsip desa) mengenai keadaan Desa Lorog, secara kuantitatif diperoleh data yang menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk desa sebanyak 5.940 orang, dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.261 orang.

Sedangkan mengenai komposisi penduduk Desa Lorog ini secara riil dan lengkap dapat dijelaskan melalui daftar table-tabel seperti berikut:

KOMPOSISI PENDUDUK

Tabel 3: Jumlah Penduduk Desa menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0-4	267	242	509
2	5-9	335	350	685
3	10-14	311	332	643
4	15-19	309	305	614
5	20-24	300	320	620
6	25-29	298	316	614
7	30-39	300	322	622
8	40-49	301	284	585
9	50-59	315	292	607
10	60-keatas	226	215	441
	Jumlah	2.962 orang	2.978 orang	5.940 orang

Tabel 4: Jumlah Penduduk Desa menurut Pendidikan

(Umur 5 tahun keatas)

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tamatan Akademi/Perguruan Tinggi	199
2	Tamatan SLTA	797
3	Tamatan SLTP	1.412
4	Tamatan SD	1.872
5	Tidak Tamat SD	852
6	Belum Tamat SD	410
7	Tidak Sekolah	343
	Jumlah Total	5.885 orang

Tabel 5: Jumlah Penduduk Desa menurut Mata Pencanharian

(Umur 10 tahun keatas)

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Petani Sendiri	279
2	Buruh Tani	189
3	Nelayan	-
4	Pengusaha	293
5	Buruh Industri	582
6	Buruh Bangunan	870
7	Pedagang	692
8	Pengangkutan	725
9	PNS/ABRI	27
10	Pensiunan	32
11	Lain-lain	112
	Jumlah Total	2.801 orang

Tabel 6: Jumlah Penduduk Desa menurut Agama

NO	JENIS PENIDDIKAN	JUMLAH
1	Islam	5.848
2	Kristen Katolik	92
3	Kristen Protestan	-
4	Budha	-
5	Hindu	-
	Jumlah Total	5.940 orang

c. Fasilitas Desa

Adapun sarana prasarana yang merupakan potensi yang terdapat dalam wilayah pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui daftar tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 7 : Data tentang Fasilitas Pemerintahan Desa

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	Balai Desa	1
2	Kantor Desa	1
	Jumlah Tofal	2 buah

Tabel 8 : Data tentang Fasilitas Pendidikan

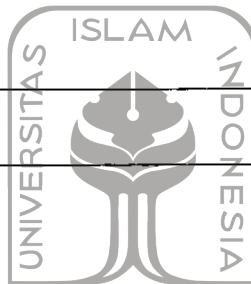
NO	JENIS SEKOLAH	JUMLAH	JUMLAH	
			GURU	MURID
1	TK	2	3	65
2	SD/MI	4	46	475
3	SLTP Umum	1	40	325
4	SMU	1	21	44
5	SMK		20	77
	Jumlah Total	9 buah	130 orang	986 orang

Tabel 9 : Data tentang Fasilitas Tempat Ibadah

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	Masjid	8
2	Mushola	25
3	Gereja	1
4	Kuil/Wihara/Pura	-
	Jumlah Total	34 buah

Tabel 10 : Data tentang Fasilitas Kesehatan

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	RS Bersalin	3
2	BKIA/Pos Kesehatan/Klinik	2
3	Puskesmas	1
4	Dokter /Perawat	6
5	Bidan	2
6	Dukun Bayi	4
	Jumlah Total	18 buah



Tabel 11 : Data tentang Fasilitas Ekonomi, Transportasi, dan Komunikasi

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
	A. Ekonomi	
1	Pasar Umum	1
2	Kios /warung	24
3	Badan-Badan Kredit	3
4	Industri Kecil	99
	Jumlah	127 buah
	B. Transportasi	
1	Sepeda	572
2	Sepeda Motor	425
3	Mobil Pribadi	19
4	Mobil Angkutan Umum	25
5	Truk	10
	Jumlah	1.051 buah
	C. Komunikasi	
1	Radio	270
2	Televisi	233
	Jumlah	503 buah

3. Struktur Organisasi Desa Lokasi Penelitian

a. Pemerintah Desa.

Adapun tentang susunan struktur organisasi Pemerintahan Desa Lorog dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 12: Susunan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

N0	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Karyadi	Lurah Desa	SMA
2	Slamet	Carik Desa	SLTP
3	Slamet w	Kaur Pemerintahan	SMEA
4	Kasino	Kaur Umum	SLTA
5	Iswanti	Kaur Keuangan	PGAP
6	Mujiyo	Kaur Pembangunan	SMA
7	Joko Suprpto	Kabayanan I	SMA
8	Sriyono	Kabayanan II	SLTP
9	Agus Susanto	Kabayanan III	D2
10	Margito	Penjaga	SMP

b. Pengurus Tim Penggerak PKK

Sedangkan mengenai susunan Pengurus Tim Penggerak PKK Desa Lorog adalah sebagai berikut:

Tabel 13 : Susunan Pengurus Tim Penggerak PKK Desa

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Karyadi	Ketua	SLTP
2	Sriwiji, S.Pd	Wakil Ketua	SPG
3	Sukarmi	Sekretaris	PGA
4	Wartini	Bendahara	D2
5	Setyati	Ketua Pokja I	D2
6	Ning Rahayu	Ketua Pokja II	SPG
7	Ngatini, S.Pd	Ketua Pokja III	SMP
8	Wilastri	Ketua Pokja IV	D1

B. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil kajian data-data yang telah diperoleh, maka dapat disajikan gambaran lengkap mengenai deskripsi data pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 14: Deskripsi Data

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN SIKAP /PARTISIPASI/PENGAKUAN	PROSENTASE TERTINGGI
1	Upaya penanggulangan	Sikap pemerintah desa/PKK Desa terhadap pelaksanaan upaya penanggulangan perilaku	100 % menyatakan sikap setuju

		seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja.	
		Pengakuan pemerintah desa/PKK Desa terhadap upaya penanggulangan melalui kegiatan pengajian, penyuluhan remaja, pemberantasan VCD porno/video blue film, bimbingan dan pengawasan terhadap remaja.	100 % menyatakan telah dilakukan
		Pengakuan Pemerintah desa/PKK Desa terhadap upaya penanggulangan melalui pengajian keagamaan.	47.1 % merupakan usaha paling efektif
2	Partisipasi aktif	Partisipasi langsung pemerintah desa/PKK Desa dalam memecahkan problema perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas remaja.	38,9 % menyatakan berpartisipasi
	a. Penyuluhan seks	- Partisipasi pemerintah desa/PKK Desa dalam kegiatan penyuluhan remaja	55.6 % menyatakan berpartisipasi
		- Sikap remaja menanggapi	94.4 %

		adanya kegiatan penyuluhan tersebut (Hasil pengamatan Pemerintah Desa / PKK Desa)	menyatakan sikap baik
	b.Pembinaan keagamaan/kerohanian	Partisipasi Pemerintah Desa/PKK Desa dalam kegiatan pengajian remaja.	88,9% menyatakan berpartisipasi
	c. Keteladanan sikap dan kepribadian	Pengakuan Pemerintah Desa/PKK Desa terhadap keteladanan sikap dan kepribadian yang diberikan tokoh masyarakat dan staf Pemerintah desa kepada remaja dalam perilaku dan pergaulannya sehari-hari.	100% menyatakan baik
	d.Sistem aturan/norma hukum lingkungan masyarakat	Pengakuan Pemerintah Desa / PKK Desa terhadap kondisi system aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, dalam menangani berbagai kasus pelanggaran yang terjadi.	94.4 % menyatakan dalam kondisi baik
	e. Fasilitas aktivitas dan kreativitas remaja	Pengakuan Pemerintah Desa / PKK Desa terhadap kondisi	88% menyatakan dalam kondisi

		fasilitas dan peralatan kegiatan olah raga, ketrampilan. kesenian dan lain-lain sebagai sarana aktivitas dan kreativitas remaja.	baik
3	Kerjasama dan komunikasi dengan: a. remaja	Partisipasi pemerintah desa / PKK Desa dalam pertemuan remaja dan saling berkomunikasi membicarakan permasalahan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas yang terjadi pada remaja di desa setempat.	50% menyatakan berpartisipasi
	b. Orang tua	Sikap orang tua dalam mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah berkaitan dengan upaya penanggulangan yang dilakukan. (Hasil pengamatan Pemerintah Desa dan PKK Desa).	94,4 % menyatakan sikap positif mendukung
	c. Guru/pembimbing/sekolah	Partisipasi dan kerjasama pihak sekolah dalam mendukung upaya penanggulangan yang	100 % menyatakan berpartisipasi dan

		dilakukan Pemerintah (desa), melalui jalur pendidikan formal. (Hasil Pengamatan Pemerintah Desa / PKK Desa).	bekerjasama dengan baik
	d. Masyarakat	Sikap dan tingkat kesadaran masyarakat menanggapi pentingnya informasi pengetahuan tentang seksualitas dan pergaulan bagi remaja. (Hasil Pengamatan Pemerintah Desa/PKK Desa).	94,4 % menyatakan baik
4	Perilaku seks menyimpang a. Masturbasi/onani	Pengakuan Pemerintah Desa/PKK Desa terhadap adanya gejala perilaku seks menyimpang, yaitu masturbasi / onani, yang terjadi pada remaja di desa setempat.	33,3 % menyatakan ada/terjadi
	b. Homo seksual / lesbian	Pengakuan Pemerintah Desa / PKK Desa terhadap adanya perilaku remaja yang tertarik dan suka bergaul sangat intim dengan sesama jenis, yang terjadi did esa setempat.	55.5 % menyatakan ada/terjadi

c. Prostitusi/pelacuran	Pengakuan Pemerintah Desa terhadap adanya gejala maupun kasus pelacuran yang terjadi dan dilakukan oleh remaja di desa setempat.	27,8 % menyatakan ada/terjadi
d. Fetishisma	Pengakuan Pemerintah Desa/PKK Desa terhadap adanya kebiasaan seseorang yang suka menyentuh bagian tubuh orang lain dengan unsure kesengajaan atau menyentuh benda-benda tertentu maupun kebiasaan mencuri pakaian dalam yang terjadi di desa tersebut.	27,8 % menyatakan ada/terjadi
e. Ekshibisionisma	Sikap Pemerintah Desa / PKK Desa terhadap perilaku seks menyimpang, yaitu kebiasaan seseorang yang sengaja suka memperlihatkan aurat / bagian tubuh tertentu yang sangat pribadi kepada khalayak umum.	94,4 % menyatakan sikap negatif

	f. Veyeurisma	Pengakuan Pemerintah Desa/PKK Desa terhadap adanya kebiasaan perilaku buruk seseorang yang suka mengintip orang mandi atau berganti pakaian di desa setempat.	33,3 %	menyatakan ada/terjadi
	g. Paedophile	Pengakuan Pemerintah Desa/PKK terhadap adanya kasus pencabulan yang dilakukan remaja terhadap anak di bawah umur.	33,3 %	menyatakan ada/terjadi
	h. Incest	Sikap pemerintah desa/PKK desa terhadap adanya kasus perilaku seks menyimpang, yang terjadi pada pelakunya yang masih mempunyai ikatan keluarga/saudara.	94,4 %	menyatakan sikap negatif
	i. Transeksualisme	Sikap pemerintah Desa / PKK Desa terhadap adanya gejala perilaku seks remaja yang menyimpang, yaitu laki-lak yang mirip atau menyerupai	88,9 %	menyatakan sikap negative

		perempuan, seperti: banci atau waria	
	j. Skoptofilia	Sikap Pemerintah Desa / PKK Desa terhadap adanya kenyataan yang menunjukkan semakin meningkatnya peredaran dan konsumsi video blue film / VCD porno pada remaja.	27,8 % menyatakan sikap negative
5	Pergaulan bebas: a. Pacaran bebas	Pengakuan Pemerintah Desa / PKK Desa terhadap adanya fenomena pergaulan sepasang remaja yang cenderung sangat bebas, intim dan tidak menghiraukan norma aturan yang ada dalam kehidupan masyarakat.	27,8 menyatakan ada/terjadi
	b. Seks ekstra marital	Sikap pemerintah Desa / PKK Desa terhadap adanya kasus remaja yang melakukan hubungan seks dengan pacar, pelacur, ataupun bentuk perzinahan lainnya.	94,4 % menyatakan sikap negative

	c. Samen leven	Pengakuan Pemerintah Desa/PKK Desa terhadap adanya kasus kumpul kebo yang terjadi pada remaja, yaitu hidup bersama dengan pasangan atau kekasih tanpa ikatan pernikahan yang sah dalam satu rumah.	38,9 % menyatakan ada/terjadi
	d. Seks bebas	Pengakuan Pemerintah Desa/PKK Desa terhadap adanya kasus kehamilan di luar nikah yaitu terjadi pada remaja di desa setempat, akibat pengaruh seks bebas.	55,6 % menyatakan ada/terjadi
	e. Ikhtilat	Sikap Pemerintah Desa / PKK Desa terhadap adanya bentuk pergaulan remaja yang suka bercampur intim dan sangat bebas dengan lawan jenis (bukan muhrim) yang terjadi di desa setempat.	94.1% menyatakan sikap negative
	f. Khalwat	Sikap Pemerintah Desa / PKK Desa terhadap adanya bentuk	100% menyatakan sikap

		pergaulan sepasang remaja yang dilakukan hanya berdua di tempat-tempat sepi, dan terjadi di desa setempat.	negative
--	--	--	----------

Dari prosentase tertinggi hasil jawaban responden secara keseluruhan pada table di atas, maka dapat dijelaskan bahwa latar belakang sikap personal Pemerintah Desa/PKK dalam pelaksanaan upaya penanggulangan terhadap perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja di Desa Lorog tersebut menyatakan sikap 100 % setuju.

Sedangkan upaya penanggulangan 100% telah dilakukan melalui kegiatan pengajian keagamaan, penyuluhan remaja, pemberantasan VCD porno (video blue film), bimbingan dan pengawasan terhadap remaja, dan dari keseluruhan upaya penanggulangan tersebut, kegiatan pengajian merupakan usaha yang paling efektif (47%) guna mencegah, mengatasi, maupun memperbaiki bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi.

C. Pembahasan

Dari hasil pengolahan data interpretasi dan pemaknaan hasil analisis data, maka dapat dijelaskan bahwa upaya penanggulangan terhadap fenomena perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja di Desa Lorog,

Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo ini telah dilakukan oleh Pemerintah Desa melalui kegiatan-kegiatan:

1. Pengajian keagamaan

Melihat realitas bahwa mayoritas penduduk Desa Lorog, Tawang Sari, Sukoharjo beragama Islam, maka upaya penanggulangan yang dilakukan melalui kegiatan pengajian ini dianggap merupakan suatu cara yang tepat, strategis, serta efektif guna mengatasi, mengurangi, atau bahkan menghilangkan dampak maupun pengaruh negative yang ditimbulkan oleh bentuk-bentuk perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas terutama yang terjadi pada remaja di desa tersebut.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengajian ini diselenggarakan melalui wadah-wadah organisasi masyarakat yang ada di Desa Lorog atau secara khusus diselenggarakan oleh pemerintah Desa, seperti: acara pengajian rutin kelompok ibu-ibu PKK desa (setiap bulan sekali); pengajian remaja yang merupakan acara pertemuan rutin remaja (setiap bulan sekali); pengajian rutin di tiap-tiap RT (selapanan), pengajian sakinah (setiap bulan sekali).

Meskipun kegiatan pengajian ini terselenggara dengan baik, namun terlihat adanya unsur ketidakefektifan manfaat yang dirasakan oleh para remaja. Hal tersebut disebabkan karena sebagian remaja dalam kegiatan kehidupannya sehari-hari berada di kota/luar desa tersebut, seperti: melanjutkan sekolah ke kota atau bekerja merantau, sehingga mereka kurang dapat berpartisipasi aktif mengikuti acara pengajian tersebut.

Berdasarkan data dari asip desa dan keterangan Staf Pemerintah Desa Lorog dapat dilaporkan bahwa dari keseluruhan remaja desa yang berjumlah 1.877 orang, terdapat 1.427 orang remaja (76%) merupakan perantau, yaitu untuk kepentingan bekerja/mencari nafkah atau melanjutkan pendidikan / sekolah. Dan 450 orang remaja (24%) lainnya tetap melakukan aktivitas sehari-harinya disekitar lingkungan Desa Lorog.

Sehingga dari kenyataan di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari remaja kurang /tidak dapat berpartisipasi secara aktif pada kegiatan pengajian di desa tersebut, sehingga manfaat pengajian yang diharapkan dapat membina akhlak dan kepribadian remaja kurang/ tidak dapat mencapai tingkat maksimal. Bahkan dari yang telah cukup banyak mempunyai pengalaman hidup di desa. Hal itu dapat dilihat dari kenyataan-kenyataan yang ada dan terjadi di DeSa Lorog saat ini, seperti: masih adanya fenomena pacaran bebas, kasus kehamilan di luar nikah, kasus pelecehan seksual, suka mengintip orang mandi, dan semakin merebaknya peredaran atau konsumsi VCD porno.

2. Penyuluhan Remaja

Kegiatan penyuluhan remaja yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Lorog II bekerjasama dengan PKK desa, forum organisasi karang taruna, para tokoh masyarakat, dan ulama yang ada di sekitar desa tersebut. namun kadang-kadang juga diselenggarakan bersama program KKN, ataupun pihak sekolah.

Adapun pelaksanaan konkretnya, penyuluhan khusus bagi remaja ini dilaksanakan melalui wadah pertemuan/kegiatan: temu wicara. sarasehan. ataupun dialog kepemudaan yang dilakukan secara rutin (setiap bulan sekali)

maupun secara khusus diselenggarakan di kantor balai desa oleh pemerintah desa/PKK desa.

Sedangkan faktor kendala yang menghambat efektifitas kegiatan penyuluhan ini terletak pada segi tenaga penyuluhan (tutor). Terbatasnya tenaga ahli (profesionalitas) di desa tersebut disebabkan karena minimnya sumber daya manusia yang ada, sehingga pemahaman, pengetahuan, dan wawasan mengenai seksualitas dan pergaulan hidup tersebut kurang dapat terpenuhi.

Dari data yang diperoleh, berdasarkan informasi (wawancara) dengan Ketua Pengurus PKK Desa Lorog bahwa bidang penyuluhan terutama bagi remaja merupakan bidang tugas Kelompok Kerja/Pokja IV PKK, dimana untuk anggota pengurusnya sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan yang masih minim. Hal itu dapat dilihat berdasarkan table 13, bahwa jumlah Pengurus PKK yang berlatar pendidikan setingkat SMP masih cukup tinggi, yaitu dari 8 orang pengurus, 5 orang (63%) merupakan lulusan SMP/SPG/PGA dan 3 orang lainnya (37%) adalah lulusan diploma.

Dan dari 8 orang Pengurus PKK Desa Lorog tersebut, bila dibandingkan dengan jumlah remaja yang ada, yaitu 1.877 orang (8:1.877), maka jelas kenyataannya bahwa untuk bidang penyuluhan terhadap remaja masih belum efektif dilihat dari segi tenaga tutor. Untuk mengantisipasi ataupun mensikapi kondisi tersebut, tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa adalah dengan mendatangkan tutor, misalnya tutor dari Pemerintah

Daerah Kabupaten/Propinsi, psikolog/seksolog, dosen perguruan tinggi, ataupun tenaga-tenaga ahli yang sesuai.

3. Bimbingan Remaja

Upaya bimbingan akhlak remaja yang dilakukan dimaksud sebagai usaha preventif atau pencegahan terhadap kondisi yang belum terlanjur rusak dan membahayakan. Mengenai bentuk konkret pelaksanaan bimbingan akhlak remaja ini diwujudkan melalui kegiatan: pengarahan, pendidikan, dan memotivasi hobi, bakat maupun kemampuan yang dimiliki remaja.

Adapun wujud konkret kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa ini, selaras dengan pemikiran Hasan Basri⁴⁸ bahwa dalam langkah konstruktif upaya penanggulangan melalui kegiatan bimbingan dan usaha meningkatkan kualitas remaja dapat dimulai dari keluarga. Dimana peran orang tua sebagai pembimbing utama dan pertama berkesempatan membimbing dan mengembangkan kepribadian dan akhlak anak-anak mereka dengan baik dan membahagiakan.

Sedangkan untuk bentuk pengarahan, pendidikan, dan memotivasi remaja tersebut telah dilakukan oleh orang tua melalui pembinaan aktivitas olahraga, kesenian, atau ketrampilan yang sesuai penerapan metode teladan dan mau'idhah (nasehat-nasehat) dalam mendidik anak remaja; pembiasaan-pembiasaan yang normative dan baik dalam kehidupan keluarga, penyadaran tentang larangan mengumbar syahwat, berbuat kerusakan, dan hal-hal lain

⁴⁸ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja Dan Solusinya*. , (Yogyakarta: PustakaPelajar: 1995).hlm18.

yang menimbulkan rangsangan; peringatan terhadap gejala-gejala penyimpangan perilaku dan pergaulan yang dinilai mulai timbul; dan pengekangan, yaitu agar anak merasa terikat dengan ajaran akidah, rohani, pemikiran, sejarah, sosial, dan olahraga sehingga akan tumbuh dan berkembang atas dasar keimanan dan ketakwaan yang kuat.

Bentuk riilnya, upaya bimbingan orang tua terhadap remaja ini, yaitu dilakukan dengan cara mendampingi anak saat menonton acara televisi atau saat menyaksikan film (VCD), mencegah atau melarang anak membaca buku-buku porno/meniru gaya pergaulan bebas budaya Barat dari televisi ataupun film, atau dengan memberikan nasehat maupun teladan langsung dari pergaulan dan perilaku orang tuanya sehari-hari (pembiasaan), baik mengenai cara bergaulnya, berpakaian, bertemu dan sebagainya.

4. Pengawasan remaja

Pengawasan terhadap tingkah laku remaja dilakukan oleh orang tua bekerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten serta didukung oleh fasilitas sistem aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. seperti kerjasama dengan guru di sekolah, Pemerintah Desa setempat, serta tokoh-tokoh masyarakat/ulama sekitar.

Adapun pengawasan yang dilakukan dapat diwujudkan melalui 2 aspek berikut:

(a) Pengawasan internal

Adanya kontrol yang cepat dan tepat dalam mengawasi perilaku dan pergaulan hidup remaja yang diupayakan untuk mencegah perilaku seks yang menyimpang dan pergaulan yang bebas, misalnya: remaja harus dicegah mengasyikan gambar-gambar porno, merangsang dan erotis, maupun iklan-iklan sronok. remaja harus dicegah dari ransangan yang dapat menimbulkan gejala birahinya.

(b) Pengawasan eksternal

Pengawasan eksternal dapat dilakukan melalui kontrol terhadap perilaku dan pergaulan remaja diluar rumah, misalnya: lingkungan atau teman bergaulnya. Lingkungan yang rusak dan pergaulan dengan teman yang jahat merupakan aspek yang membutuhkan perhatian serius, kelalaian orang tua dalam mengawasi perilaku dan pergaulan sehari-hari anak remaja mereka, kelalaian sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap anak didiknya atau akibat pengaruh hancurnya sistem sosial yang menjalar akan dapat mengakibatkan remaja terjerumus dalam situasi yang membahayakan.

Bentuk pengawasan eksternal secara konkret dapat dilakukan dengan pengontrolan lalu lintas surat melalui pos di sekolah, maupun di rumah menjauhkan remaja dari teman yang jahat dan pergaulan yang rusak, serta dari lingkungan yang penuh maksiat.

5. Pemberantasan VCD porno (video blue film)

Usaha pemberantasan VCD porno dan film BF disini, untuk lebih tepatnya merupakan suatu usaha untuk menyehatkan kembali materi dan penyajian dalam media massa, baik media elektronika, media cetak, media visual (*audio visual*), buku-buku, serta majalah-majalah dan poster-poster film

Mengenai usaha penanggulangan ini, sebatas kejadian yang ada, pemerinatah desa beserta aparat masyarakat berusaha dengan cara menyita bentuk-bentuk media massa tersebut, ataupun dengan menerapkan sanksi yang sesuai dengan sistem aturan hukum yang berlaku.

Adapun kesulitan yang ditemukan terletak pada upaya penanggulangan yang terkesan lambat. Hal tersebut terjadi disebabkan adanya peredaran maupun konsumsi media massa tersebut dilakukan dengan sangat hati-hati dan sembunyi-sembunyi. Sehingga apabila kerjasama tidak terjalin baik dan lancar antara pemerintah desa dan pihak-pihak yang berkepentingan dirasakan semakin sulit lagi untuk mengatasi problema ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya penanggulangan terhadap perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja di Desa Lorog, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo ini telah dilakukan oleh Pemerintah Desa/PKK Desa melalui kegiatan: pengajian keagamaan, penyuluhan remaja, bimbingan dan pengawasan terhadap remaja, serta pemberantasan peredaran dan konsumsi VCD porno/blue film.

Untuk lebih mendukung upaya penanggulangan tersebut pemerintah desa bersama seluruh tim penggerak PKK desa menjalin kerjasama dengan pihak masyarakat, sekolah, orang tua, maupun remaja sendiri.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan saran-saran terutama ditunjukkan kepada:

1. Remaja

Sebagai generasi muda hendaknya remaja harus mempunyai kesadaran tinggi dan selalu berhati-hati serta waspada terhadap pengaruh-pengaruh negative yang mungkin saja timbul dari dalam dirinya (*faktor intern*) maupun pengaruh dari dunia luar (*faktor ekstern*).

Agar remaja senantiasa mendekatkan diri dan hati kepada Allah SWT, dengan tetap memegang teguh serta terus memupuk rasa keimanan dan ketakwaan tersebut.

Sedangkan sebagai upaya maupun wadah penyaluran kreativitas, bakat, dan minat serta potensi yang dimiliki hendaknya remaja dapat melakukan aktivitas-aktivitas positif, seperti: giat berolahraga, aktif berorganisasi (karang taruna), dan sebagainya.

Kemudian di dalam mencari informasi mengenai seluk beluk seksualitas hendaknya remaja dapat mengontrol dirinya dan bila mungkin dapat bertanya kepada sumber-sumber informasi yang bertanggung jawab dan berkompeten, misalnya: orang tua, guru, pembimbing, psikolog, ulama, atau sumber lain yang sesuai.

2. Orang Tua

Hendaknya sebagai pendidik utama dan pertama dalam pendidikan remaja (keluarga), terutama dalam bidang seksualitas dan pergaulan hidup, peran orang tua dituntut secara aktif dan konkret dalam memperhatikan, mengontrol, serta mengawasi segala bentuk perilaku maupun pergaulan remaja di dalam kehidupan sehari-hari, antara lain dengan mendampingi remaja dalam mencari tahu tentang seksualitas, ataupun membantu mencari jalan keluar dalam memecahkan problema yang berkaitan dengan pergaulan hidup dan seksualitas remaja.

3. Sekolah/Guru Pembimbing

Bagi pihak sekolah, sebagai wadah pendidikan formal hendaknya melakukan suatu langkah yang diupayakan secara khusus untuk memecahkan problema tentang seksual dan pergaulan remaja, misalnya: dengan memasukkan / menetapkan pengetahuan seksual dan pergaulan remaja tersebut ke dalam kurikulum sekolah (pendidikan seks remaja).

Peran guru pembimbing hendaknya tetap membantu memecahkan problema yang dialami siswanya (remaja) berkaitan dengan masalah seks dan pergaulan sampai ditemukan jalan keluar.

4. Masyarakat

Sebagai anggota warga masyarakat yang konsisten dan bertanggungjawab, hendaknya dapat ikut memelihara, menjaga, serta menagawasi ketertiban/hukum yang berlaku, guna mengontrol perilaku maupun bentuk pergaulan remaja yang terus berkembang.

5. Pemerintah

Bagi pemerintah desa khususnya, agar lebih memperkuat kerjasama dengan semua unsur masyarakat, sekolah, maupun unsur hukum yang ada, guna mewujudkan keberhasilan usaha penanggulangan yang telah dilakukan.

Dan agar dapat lebih dispesifikasi lagi dari semua upaya penanggulangan yang telah dilakukan, misalnya: mengkoordinasi penyelenggaraan seminar tentang seks dan pergaulan remaja di desa setempat.

6. Peneliti berikutnya

Agar dapat mengembangkan lagi teori-teori yang ada, serta mengkaji lebih dalam lagi teori-teori tersebut, guna menyempurnakan hasil penelitian sejenis yang akan dilakukan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 1981. *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*. Yogyakarta: UD Rimba, 1981. Yogyakarta.
- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. : PT Raja Grafindo Persada
- Annisa Batuta 2003. *Pendidikan seks pada anak menepikan pandangan tabu*. Derap, No. 40/Th.IV.Mei 2003. hal. 34
- Abdullah Nashih 'Ulwan. 1987. *Pengantin Islam*. Jakarta: Al-Ishlahy Press.
- Akhmad Azhar Abu Miqdad. (1997). *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Penerbit Mitra Pustaka
- Abdullah Nashih 'Ulwan. 1992. *Tarbiyatu'l – Auladfi'l – Islam*. Islamic Perspective in Obstetrics and Gynecology. (*Pendidikan Anak Menurut Islam. Pendidikan Seks*), terjemahan Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim – Jalaludin Rakhmat Banudng: PT Remaja Rosdakarya
- Anonim 1994. *Norma dan nilai Sosial*. Sosiologi I SMU Cawu I, hal. 13
- Athine, dkk. (1999). *Sex....sex....sex*. Majalah Gadis, No. 27/XXVI/1999, hal. 11
- Agustina. 1984. *Pria diatas 40 tahun vitalitas menurun tapi tambah genit dan cenderung tidak setia*. Majalah Krida No. 105 Th. X Juli 1984. hal. 48
- Agus, BBD. (1989). *Perilaku Seksual. Bisnis. seks. remaja*. Majalah Sarinah. No. 170, 27 Maret 1989, hal. 12-122
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Edy Purwito. 1994. *Gejala modernisasi masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan*. Aspirasi Sosiologi Kelas III Cawu 3 SMU. hal. 10
- Edy Purwito dan Bambang Edy. S. (1994). *Perubahan Sosial dan Kesinambungan masyarakat Indonesia*. Aspirasi Sosiologi Iii Cawu 1 SMU, hal. 34.

- Hasan Basri. (1995). *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Johan Suban Tukan. 1994. *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan, dan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumi
- Moh. Hasyim Cholil. 2000. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Surakarta: STAIN Surakarta
- Pri. 2000. *Penyuluhan Seks dan Remaja*. Inspirasi (Media Pendidikan Bangsa). No. 1053 Tahun XXXVI Tanggal 20-31 Oktober 2002, hal. 13
- Sri Rusmini, dkk. 1994. *Pelajaran Sosiologi Untuk SMU Kelas 2 Surakarta*: Penerbit: Setiaji
- S. Prasetyo Utomo. 1996. *Sosiologi & Pendidikan Seks*. Majalah Krida, No. 243 Th. XXI Januari 1996, hal. 38-39
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada
- Sudaryo. 1997. *Mengendalikan insting birahi remaja*. Majalah Desa Kita (Media Informasi Pedesaan). No 70/Th.X/ Oktober-Januari 1997, hal. 31
- Sugeng Haryadi. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. 1982. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Sutrisno Hadi. 1987. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah 2002. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah/Skripsi*. Jurusan Tarbiyah STAIN Surakarta. Surakarta: Jurusan Tarbiyah STAIN Surakarta
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an 1970. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Jamunu

UNIVERSITAS ISLAM YOGYAKARTA PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM

Jl. Demangan Baru NO.24 Lt II. Telp (0274) 523637

Nomor : UII/30/K-I/PP.00.7/596/2008

Yogyakarta, 3 Juli 2008

Lamp : 1 (satu) Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada: Yth. Lurah Desa Lorog,

Tawang Sari, Sukoharjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami:

Nama : SLAMET WIBOWO BS

NIM : 06913147

Jurusan/Program : MAGISTER STUDI ISLAM

Judul : UPAYA PENANGGULANGAN PERILAKU SKES
MENYIMPANG DAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA
LOROG KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO

Waktu : Juli s/d Agustus 2008

Akan mengadakan penelitian di Desa Lorog Tawang Sari, Sukoharjo, oleh karena itu mohon untuk diterima dan dibantu atas terlaksananya penelitian tersebut

Demikian atas bantuan yang diberikan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. W

Ketua program

Prof. Dr. H. AMIR MU'ALIM, MIS.

Tembusan:

1. Ketua MSI Yogyakarta
2. Ketua Program UII

Lampiran 3

PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO
KECAMATAN TAWANGSARI DESA LOROG

Lorog, 15 Juli 2008

SURAT KETERANGAN

No, *KL.102/TW/2008*.

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Desa Lorog Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo menerangkan bahwa:

Nama : Slamet Wibowo BS.

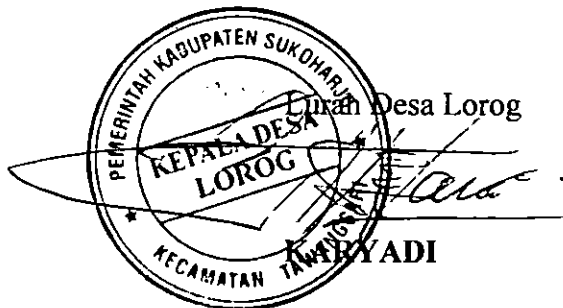
NIM / Jurusan : 06913147

Alamat : Lorog, Tawangsari, Sukoharjo

Telah mengadakan penelitian di Desa Lorog Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo dalam jangka waktu mulai dari bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2008 guna menyusun Tesis dengan judul:

“UPAYA PENANGGULANGAN PERILAKU SEKS MENYIMPANG DAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA LOROG KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



Lampiran 4

Lorog, 8 Juli 2008

Kepada, Yth. Bapak/Ibu/Sdr/I Staf

Pemerintah Desa/PKK Desa Lorog

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

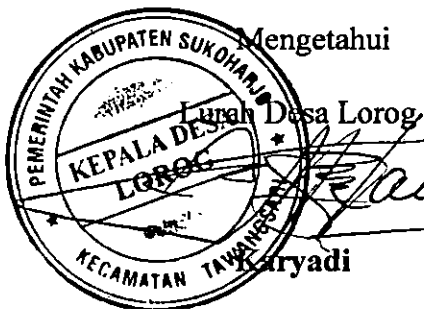
Untuk memenuhi tugas penyusunan Tesis pada Program MAGISTER STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM YOGYAKARTA(UII), maka saya mengharapkan kesediaan Saudara/I untuk memberikan informasi melalui angket ini.

Informasi tersebut sangat penting sebagai bahan guna menyusun skripsi yang berjudul: “Upaya Penanggulangan Perilaku Seks Menyimpang Dan Pergaulan Bebas Pada Remaja Didesa Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo”. Mengingat pentingnya data tersebut segera terkumpul, maka setelah angket ini diisi, mohon segera dikembalikan kepada saya.

Atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i, kami mengucapkan terimakasih.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita dan semua pihak yang berkompeten.

Wassalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarokatuh



Mengetahui

Lurah Desa Lorog

Karyadi

Hormat saya,

Mahasiswa Peneliti

Slamet Wibowo BS, S.Pd.I.

ANGKET PENELITIAN TENTANG UPAYA PENANGGULANGAN PERILAKU SEKS MENYIMPANG DAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA LOROG KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO

I. PETUNJUK MENERJAKAN

- 1. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban a, b, c, d atau e dari setiap pertanyaan pilihan ganda dan jawablah dengan singkat pertanyaan dibawah ini yang paling sesuai dengan keadaan Saudara!
- 2. Jawaban jujur Saudara tidak berdampak negative bagi diri pribadi Anda

II. IDENTITAS RESPONDEN

- 1. Nama :
- 2. Jenis Kelamin :
- 3. Pekerjaan/Jabatan :
- 4. Alamat :

III. DAFTAR PERTANYAAN

- 1. Apakah Anda pernah diminta untuk membantu memecahkan suatu kasus yang terjadi padar remaja yang berkaitan dengan problema/tindakan aseksual/asusila di desa Anda?
 - a. Pernah

- b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
2. Bagaimanakah sikap Anda jika didesa Anda diadakan usaha-usaha untuk mengantisipasi dan mengatasi serta menanggulangi bahaya-bahaya dan pengaruh buruk yang diakibatkan karena adanya perilaku seksual menyimpang dan pergaulan bebas remaja?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
3. Apakah Anda pernah terlibat dalam suatu kegiatan penyuluhan yang secara khusus bertujuan mengatasi bentuk-bentuk kenakalan remaja, terutama yang menyangkut perilaku aseksual dan pergaulan bebas yang terjadi di dalamnya?
- a. Pernah
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
4. Bagaimanakah tanggapan para remaja khususnya, setelah diadakan penyuluhan tersebut?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
 - e. Sangat tidak baik
5. Apakah Anda pernah mengikuti suatu acara pengajian yang diupayakan bertujuan untuk membina akhlak dan kepribadian remaja di lingkungan desa Anda?

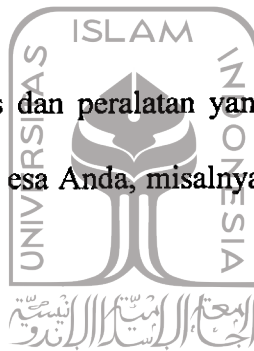
- a. Pernah
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah



6. Bagaimanakah realitas keteladanan sikap dan kepribadian yang diberikan para tokoh masyarakat maupun staf pemerintah desa kepada remaja dalam usaha untuk mengantisipasi masalah perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas remaja di desa Anda?

- a. Baik sekali
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik
- e. Sangat tidak baik

7. Bagaimanakah kondisi system aturan hokum yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat di desa Anda dalam menangani masalah pelanggaran-pelanggaran tindakan a seksual dan asusila yang terjadi?
- Baik sekali
 - Baik
 - Cukup baik
 - Kurang baik
 - Sangat tidak baik
8. Bagaimanakah kondisi fasilitas dan peralatan yang menunjang aktivitas dan kreativitas remaja yang ada di desa Anda, misalnya: sarana olah raga, fasilitas ketrampilan, dan sebagainya?
- Baik sekali
 - Baik
 - Cukup baik
 - Kurang baik
 - Sangat tidak baik
9. Apakah Anda pernah mengikuti suatu pertemuan/sarasehan remaja dan saling berkomunikasi membicarakan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas di lingkungan desa Anda?
- Pernah
 - Sering
 - Kadang-Kadang
 - Hampir tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

e. Tidak pernah

10. Menurut pendapat Anda, bagaimanakah respon dan sikap orang tua serta masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha untuk mengantisipasi permasalahan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja tersebut?

a. Sangat positif

b. Positif

c. Netral

d. Negatif

e. Sangat negatif

11. Bagaimanakah kerjasama pihak sekolah dalam partisipasinya mendukung pemerintah dalam membina akhlak remaja melalui jalur pendidikan formal, demi keberhasilan usaha-usaha penanggulangan permasalahan penyimpangan-penyimpangan tersebut?

a. Baik sekali

b. Baik

c. Cukup baik

d. Kurang baik

e. Sangat tidak baik

12. Bagaimanakah taraf kesadaran masyarakat di desa Anda mengenai pentingnya pengetahuan tentang seks bagi remaja, sehingga masalah seks bukanlah merupakan suatu hal yang tabu ataupun memalukan untuk dibahas atau dibicarakan?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- a. Baik sekali
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik
- e. Sangat tidak baik

13. Apakah Anda pernah mendengar suatu gejala perilaku seks menyimpang yang biasa dikenal dengan istilah masturbasi/onani, yang dilakukan oleh remaja di desa Anda?

- a. Pernah
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah



14. Bagaimanakah sikap dan tanggapan Anda jika melihat suatu bentuk fenomena perilaku seks menyimpang, dimana seorang remaja putra/putrid yang tertarik dan bergaul sangat intim dengan sesama jenisnya (homo seksual/lesbian), yang terjadi di desa Anda?

- a. Sangat positif
- b. Positif
- c. Netral
- d. Negatif
- e. Sangat negatif

15. Berdasarkan pengamatan Anda selama ini, apakah Anda pernah melihat/menengar salah satu bentuk kasus prostitusi yang dilakukan oleh remaja di desa Anda, misalnya menjual diri demi memperoleh uang/materi, melakukan hubungan dengan wanita nakal/pelacur ataupun bentuk kasus lain yang sejenis?

- a. Pernah
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah



16. Apakah Anda pernah mendengar suatu peristiwa pelecehan seksual, dimana seseorang mempunyai kebiasaan berperilaku buruk yaitu suka menyentuh bagian tubuh orang lain dengan unsure kesengajaan ataupun seseorang yang mempunyai kebiasaan mencuri pakaian dalam yang terjadi di desa Anda?

- a. Pernah
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

17. Bagaimanakah tanggapan Anda jika melihat suatu gejala tingkah laku aoseksual, dimana seorang wanita dengan sengaja memamerkan bagian tubuh

tertentu, misalkan memperlihatkan sebagian payudaranya kepada umum, atau seorang laki-laki yang memamerkan alat kelaminnya dengan tujuan untuk mencari kepuasan seks?

- a. Sangat positif
- b. Positif
- c. Netral
- d. Negatif
- e. Sangat negatif

18. Apakah Anda pernah mendengar/melihat suatu kasus, dimana seseorang mempunyai suatu kebiasaan mengintip orang yang sedang mandi atau yang sedang berganti pakaian yang terjadi di lingkungan desa Anda?

- a. Pernah
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

19. Apakah di desa Anda pernah terjadi suatu kasus pencabulan yang dilakukan seorang remaja terhadap anak di bawah umur?

- a. Pernah
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang

- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

20. Bagaimanakah tanggapan/sikap Anda jika melihat fenomena perilaku seksual menyimpang yang terjadi di desa Anda dimana para pelakunya masih mempunyai ikatan persaudaraan/kerabat, misalnya: seorang ayah yang menghamili anak kandungnya sendiri, atau seorang kakak laki-laki menghamili adik perempuannya?

- a. Sangat positif
- b. Positif
- c. Netral
- d. Negatif
- e. Sangat negatif



21. Apakah Anda pernah melihat suatu gejala kelainan perilaku seksual yang terjadi di desa Anda yang biasa dikenal dengan istilah waria atau banci?

- a. Pernah
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

22. Bagaimanakah tanggapan Anda menyaksikan kenyataan yang menunjukkan semakin meningkatnya peredaran dan konsumsi video blue film (VCD porno yang dilakukan oleh para remaja di desa Anda?

- a. Sangat positif
- b. Positif
- c. Netral
- d. Negatif
- e. Sangat negatif

23. Apakah Anda pernah melihat fenomena pergaulan sepasang remaja yang cenderung bergaul sangat bebas, intim, dan tidak lagi menghiraukan norma aturan yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat di desa Anda?

- a. Pernah
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

24. Apakah di desa Anda pernah terjadi kasus kehamilan diluar pernikahan yang diakibatkan karena adanya hubungan seks diluar pernikahan yang sah (seks ekstra marital) maupun akibat seks bebas?

- a. Pernah
- b. Sering

- c. Kadang-Kadang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

25. Bagaimanakah respon Anda dengan adanya kasus kehamilan di luar nikah yang dialami oleh remaja di desa tersebut?

- a. Sangat positif
- b. Positif
- c. Netral
- d. Negatif
- e. Sangat negatif



26. Apakah di lingkungan desa Anda pernah terjadi kasus pergaulan bebas yang biasa disebut “kumpul kebo” (samen leven)?

- a. Pernah
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

27. Bagaimanakah respon Anda dengan adanya bentuk pergaulan remaja yang cenderung bergaul dengan sangat bebas dan bercampur baur dengan lawan jenis yang bukan mahramnya?

- a. Sangat positif
- b. Positif
- c. Netral
- d. Negatif
- e. Sangat negatif

28. Bagaimanakah respon dan sikap Anda jika melihat atau mendengar suatu perbuatan yang dilakukan oleh sepasang remaja dengan berkencan dan hanya berdua di tempat-tempat yang sepi, dan terjadi di lingkungan desa Anda?

- a. Sangat positif
- b. Positif
- c. Netral
- d. Negatif
- e. Sangat negatif

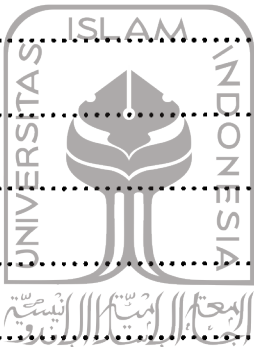
29. Menurut Anda, apakah upaya yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah desa dalam usaha untuk menanggulangi bentuk-bentuk perilaku seks menyimpang dan pergaulan yang terjadi pada remaja di desa Anda?

- a.
- b.

- c.
- d.
- e.

30. Dari upaya-upaya tersebut menurut Anda upaya manakah yang paling efektif dalam usaha untuk menanggulangi bentuk-bentuk perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas yang terjadi di desa Anda?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 6

Tabel 15: Data Hasil Penyebaran Angket kepada Staf Pemerintah Desa/PKK Desa

Lorog, Tawang Sari, Sukoharjo

NO	PERTANYAAN DAN ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI JAWABAN	PROSENTASE JAWABAN
1	Bagaimanakah sikap Anda jika di desa Anda diadakan usaha-usaha untuk mengantisipasi dan mengatasi serta menanggulangi bahaya-bahaya dan pengaruh buruk yang diakibatkan karena adanya perilaku seksual menyimpang dan pergaulan bebas remaja? a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	9 9 - - -	50% 50% - - -
	Jumlah	18	100%
2	Menurut Anda, apakah upaya yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah desa dalam usaha untuk menanggulangi bentuk-bentuk perilaku seks menyimpang dan pergaulan yang terjadi pada remaja di desa Anda? a. Pengajian keagamaan b. Penyuluhan-penyuluhan	14 11	38,9% 30,6%

	c. Pemberantasan VCD porno	5	13,9%
	d. Pembinaan akhlak	4	11,1%
	e. Pengawasan ketat	2	5,5%
	Jumlah	18	100%
3	Dari upaya-upaya tersebut menurut Anda upaya manakah yang paling efektif dalam usaha untuk menanggulangi bentuk-bentuk perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas yang terjadi di desa Anda? 		
	a. Pengajian keagamaan	8	47,1%
	b. Penyuluhan-penyuluhan	3	17,6%
	c. Pemberantasan VCD porno	2	11,8%
	d. Pembinaan akhlak	2	11,8%
	e. Pengawasan ketat	2	11,7%
	Jumlah	17	100%
4	Apakah Anda pernah diminta untuk membantu memecahkan suatu kasus yang terjadi padar remaja yang berkaitan dengan problema/tindakan aseksual/asusila did esa Anda? a. Pernah b. Sering c. Kadang d. Hamper tidakpernah e. Tidak pernah	3 - 2 2 11	16,7% - 11,1% 11,1% 61,1%

	Jumlah	18	100%
5	Apakah Anda pernah terlibat dalam suatu kegiatan penyuluhan yang secara khusus bertujuan mengatasi bentuk-bentuk kenakalan remaja, terutama yang menyangkut perilaku aseksual dan pergaulan bebas yang terjadi di dalamnya? a. Pernah b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir tidak pernah e. Tidak pernah	8 - 2 - 8	44,4% - 11,2% - 44,4%
	Jumlah	18	100%
6	Bagaimanakah tanggapan para remaja khususnya, setelah diadakan penyuluhan tersebut? a. Baik sekali b. Baik c. Cukup baik d. Kurang baik e. Sangat tidak baik	- 11 6 1 -	- 61,1% 33,3% 5,6% -
	Jumlah	18	100%
7	Apakah Anda pernah mengikuti suatu acara pengajian yang diupayakan bertujuan untuk membina akhlak dan kepribadian remaja di lingkungan desa Anda?		

	a. Pernah	13	72,2%
	b. Sering	2	11,1%
	c. Kadang-Kadang	1	5,6%
	d. Hampir tidak pernah	-	-
	e. Tidak pernah	2	11,1%
	Jumlah	18	100%
8	Bagaimanakah realitas keteladanan sikap dan kepribadian yang diberikan para tokoh masyarakat maupun staf pemerintah desa kepada remaja dalam usaha untuk mengantisipasi masalah perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas remaja di desa Anda? a. Baik sekali b. Baik c. Cukup baik d. Kurang baik e. Sangat tidak baik	1 13 4 - -	5,6% 72,2% 22,2% - -
	Jumlah	18	100%
9	Bagaimanakah kondisi system aturan hukum yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat di desa Anda dalam menangani masalah pelanggaran-pelanggaran tindakan a seksual dan asusila yang terjadi? a. Baik sekali b. Baik	1 10	5,6% 55,5%

	c. Cukup baik	6	33,3%
	d. Kurang baik	1	5,6%
	e. Sangat tidak baik	-	-
	Jumlah	18	100%
10	Bagaimanakah kondisi fasilitas dan peralatan yang menunjang aktivitas dan kreativitas remaja yang ada didesa Anda, misalnya: sarana olah raga, fasilitas ketrampilan, dan sebagainya? 	1	
	a. Baik sekali		
	b. Baik		
	c. Cukup baik		
	d. Kurang baik		
	e. Sangat tidak baik		
	Jumlah	18	100%
11	Apakah Anda pernah mengikuti suatu pertemuan/sarasehan remaja dan saling berkomunikasi membicarakan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas di lingkungan desa Anda? 	8	44,4%
	a. Pernah	-	-
	b. Sering	1	5,6%
	c. Kadang-Kadang	-	-
	d. Hampir tidak pernah	9	50%

	e. Tidak pernah		
	Jumlah	18	100%
12	Menurut pendapat Anda, bagaimanakah respon dan sikap orang tua serta masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha untuk mengantisipasi permasalahan perilaku seks menyimpang dan pergaulan bebas pada remaja tersebut? a. Sangat positif b. Positif c. Netral d. Negatif e. Sangat negative	 8 9 1 - 1	44,4% 50% 5,6% - 5,6%
	Jumlah	18	100%
13	Bagaimanakah kerjasama pihak sekolah dalam partisipasinya mendukung pemerintah dalam membina akhlak remaja melalui jalur pendidikan formal, demi keberhasilan usaha-usaha penanggulangan permasalahan penyimpangan-penyimpangan tersebut? a. Baik sekali b. Baik c. Cukup baik d. Kurang baik e. Sangat tidak baik	6 10 2 - -	33,3% 55,6% 11,1% - -

	Jumlah	18	100%
14	Bagaimanakah taraf kesadaran masyarakat di desa Anda mengenai pentingnya pengetahuan tentang seks bagi remaja, sehingga masalah seks bukanlah merupakan suatu hal yang tabu ataupun memalukan untuk dibahas atau dibicarakan? a. Baik sekali b. Baik c. Cukup baik d. Kurang baik e. Sangat tidak baik	10 6 - 1	5,6% 55,5% 33,3% - 5,6%
	Jumlah	18	100%
15	Apakah Anda pernah mendengar suatu gejala perilaku seks menyimpang yang biasa dikenal dengan istilah masturbasi/onani, yang dilakukan oleh remaja di desa Anda? a. Pernah b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir tidak pernah e. Tidak pernah	6 - - - 12	33,3% - - - 66,7%
	Jumlah	18	100%
16	31. Apakah Anda pernah melihat suatu gejala kelainan		

	perilaku seksual yang terjadi did esa Anda yang biasa dikenal dengan istilah homoseksual/lesbian? a. Pernah b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir tidak pernah e. Tidak pernah	6 - 2 2 8	33,3% - 11,1% 11,1% 44,5%
	Jumlah	18	100%
17	Berdasarkan pengamatan Anda selama ini, apakah Anda pernah melihat/menengar salah satu bentuk kasus prostitusi yang dilakukan oleh remaja di desa Anda, misalnya menjual diri demi memperoleh uang/materi, melakukan hubungan dengan wanita nakal/pelacur ataupun bentuk kasus lain yang sejenis? a. Pernah b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir tidak pernah e. Tidak pernah	1 - 2 2 13	5,6% - 11,1% 11,1% 72,2%
	Jumlah	18	100%
18	Apakah Anda pernah mendengar suatu peristiwa pelecehan seksual, dimana seseorang mempunyai kebiasaan berperilaku buruk yaitu suka menyentuh bagian tubuh		

	orang lain dengan unsur kesengajaan ataupun seseorang yang mempunyai kebiasaan mencuri pakaian dalam yang terjadi di desa Anda?		
	a. Pernah	2	11,1%
	b. Sering	1	5,5%
	c. Kadang-Kadang	1	5,6%
	d. Hampir tidak pernah	1	5,6%
	e. Tidak pernah	13	72,2%
	Jumlah	18	100%
19	Bagaimanakah tanggapan Anda jika melihat suatu gejala tingkah laku aseksual, dimana seorang wanita dengan sengaja memamerkan bagian tubuh tertentu, misalkan memperlihatkan sebagian payudaranya kepada umum, atau seorang laki-laki yang memamerkan alat kelaminnya dengan tujuan untuk mencari kepuasan seks?		
	a. Sangat positif	-	-
	b. Positif	1	5,6%
	c. Netral	-	-
	d. Negatif	2	11,1%
	e. Sangat negative	15	83,3%
	Jumlah	18	100%
20	Apakah Anda pernah mendengar/melihat suatu kasus, dimana seseorang mempunyai suatu kebiasaan mengintip		

	orang yang sedang mandi atau yang sedang berganti pakaian yang terjadi di lingkungan desa Anda? a. Pernah b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir tidak pernah e. Tidak pernah	2 - 3 1 12	11,1% - 16,6% 5,6% 66,7%
	Jumlah	18	100%
21	Apakah di desa Anda pernah terjadi suatu kasus pencabulan yang dilakukan seorang remaja terhadap anak di bawah umur? a. Pernah b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir tidak pernah e. Tidak pernah	6 - - - 12	33,3% - - - 66,7%
	Jumlah	18	100%
22	Bagaimanakah tanggapan/sikap Anda jika melihat fenomena perilaku seksual menyimpang yang terjadi didesa Anda dimana para pelakunya masih mempunyai ikatan persaudaraan/kerabat, misalnya: seorang ayah yang menghamili anak kandungnya sendiri, atau seorang kakak laki-laki menghamili adik perempuannya?		

	a. Sangat positif	-	-
	b. Positif	1	5,6%
	c. Netral	-	-
	d. Negatif	3	16,7%
	e. Sangat negative	14	77,7%
	Jumlah	18	100%
23	Bagaimanakah sikap dan tanggapan Anda jika melihat suatu bentuk fenomena perilaku seks menyimpang, dimana seorang remaja laki-lakimenyerupai atau mirip dengan perempuan yang terjadi di desa Anda?		
	a. Sangat positif	-	-
	b. Positif	2	11,1%
	c. Netral	-	-
	d. Negatif	3	16,7%
	e. Sangat negative	13	72,2%
	Jumlah	18	100%
24	Bagaimanakah tanggapan Anda menyaksikan kenyataan yang menunjukkan semakin meningkatnya peredaran dan konsumsi video blue film (VCD porno yang dilakukan oleh para remaja di desa Anda?		
	a. Sangat positif	-	-
	b. Positif	1	5,6
	c. Netral	-	-

	d. Negatif	2	11,1%
	e. Sangat negative	15	83,3%
	Jumlah	18	100%
25	Apakah Anda pernah melihat fenomena pergaulan sepasang remaja yang cenderung bergaul sangat bebas, intim, dan tidak lagi menghiraukan norma aturan yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat did esa Anda? a. Pernah b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir tidak pernah e. Tidak pernah	 1 1 2 1 13	5,6% 5,6% 11,1% 5,5% 72,2%
	Jumlah	18	100%
26	Bagaimanakah respon Anda dengan adanya kasus kehamilan di luar nikah yang dialami oleh remaja di desa tersebut? a. Sangat positif b. Positif c. Netral d. Negatif e. Sangat negative	1 - - 6 11	5,6% - - 33,3% 61,1%
	Jumlah	18	100%
27	Apakah di lingkungan desa Anda pernah terjadi kasus		

	pergaulan bebas yang biasa disebut “kumpul kebo” (samen leven)?		
	a. Pernah	5	27,8%
	b. Sering	-	-
	c. Kadang-Kadang	2	11,1%
	d. Hampir tidak pernah	-	-
	e. Tidak pernah	11	61,1%
	Jumlah	18	100%
28	Apakah di desa Anda pernah terjadi kasus kehamilan diluar pernikahan yang diakibatkan karena adanya hubungan seks diluar pernikahan yang sah (seks ekstra marital) maupun akibat seks bebas?		
	a. Pernah	10	55,6%
	b. Sering	-	-
	c. Kadang-Kadang	-	-
	d. Hampir tidak pernah	1	5,6%
	e. Tidak pernah	7	38,8%
	Jumlah	18	100%
29	Bagaimanakah respon . Anda dengan adanya bentuk pergaulan remaja yang cenderung bergaul dengan sangat bebas dan bercampur baur dengan lawan jenis yang bukn mahramnya?		
	a. Sangat positif	1	5,9%

	b. Positif	-	-
	c. Netral	3	17,6%
	d. Negatif	13	76,5%
	e. Sangat negative		
	Jumlah	18	100%
30	Bagaimanakah respond an sikap Anda jika melihat atau mendengar suatu perbuatan yang dilakukan oleh sepasang remaja dengan berkencan dan hanya berdua di tempat-tempat yang sepi, dan terjadi di lingkungan desa Anda?		
	a. Sangat positif	-	-
	b. Positif	-	-
	c. Netral	-	-
	d. Negatif	8	44,4%
	e. Sangat negative	10	55,6%
	Jumlah	18	100%

Lampiran 7

RUMUS DAN CONTOH PERHITUNGAN STATISTIK

Adapun rumus yang digunakan adalah distribusi persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka prosentase penyimpangan yang terjadi/Upaya penanggulangan yang dilakukan

F : Frekuensi penyimpangan yang terjadi/upaya penanggulangan yang dilakukan

N : Number of cases (jumlah obyek atau banyaknya individu)

Untuk contoh perhitungan statistic, diambil 2 item pertanyaan sebagai berikut:

Contoh1:

1. Item pertanyaan tentang penyimpangan yang terjadi

NO	PPERTANYAAN DAN ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI JAWABAN	PROSENTASE JAWABAN
1	Apakah didesa Anda pernah terjadi kasus kehamilan diluar pernikahan yang diakibatkan karena adanya hubungan seks diluar pernikahan yang sah (seks ekstra marital) maupun akibat seks bebas? a. Pernah b. Sering c. Kadang-Kadang d. Hampir tidak pernah e. Tidak pernah	10 0 0 1 7	55,6% 0% 0% 5,6% 38,8%
	Jumlah Total (N)	18	100%

Dari data diatas dapat diketahui proses perhitungannya sebagai berikut:

Fa = 10

fx = 0

fe = 7

Fb = 0

fd = 1

N = 18

Ditanyakan : pa = ...%

pc = ...%

pe = ...%

Pb = ...%

pd = ...%

Jawab:

Untuk pa

$$= \frac{Fa}{N} \times 100\%$$
$$= \frac{10}{18} \times 100\%$$
$$= 55,6 \%$$

pd

$$= \frac{fd}{N} \times 100 \%$$
$$= \frac{1}{18} \times 100\%$$
$$= 5,6 \%$$

Pb = pc

$$= \frac{pb/fc}{N} \times 100\%$$
$$= 0 \%$$

pe

$$= \frac{fe}{N} \times 100\%$$
$$= \frac{7}{18} \times 100\%$$
$$= 38,8 \%$$

Contoh 2

2. Items pertanyaan tentang upaya penanggulangan yang telah dilakukan

NO	PERTANYAAN ALTERNATIF JAWABAN	DAN FREKUENSI JAWABAN	PROSENTASE JAWABAN
1	Apakah Anda pernah terlibat dalam suatu kegiatan penyuluhan yang secara khusus bertujuan mengatasi bentuk-bentuk kenakalan remaja, terutama yang menyangkut perilaku a seksual dan pergaulan bebas yang		

	terjadi di dalamnya?	8	44,4%
	a. Pernah	0	0%
	b. Sering	2	11,1%
	c. Kadang-Kadang	0	0%
	d. Hampir tidak pernah	8	44,4%
	f. Tidak pernah		
	Jumlah Total (N)	18	100%

Dari data diatas dapat diketahui proses perhitungannya sebagai berikut:

Fa

= 8

fd

= 0

Fb

= 0

fe

= 8

Fc

= 2

N

= 18

Ditanyakan:

pa =%

pd =%

pb =%

pe =%

pc =%

Jawab:

Untuk

Pa = pe = $\frac{10}{18} \times 100\%$

= 44,4 %

Pb = pd = 0 %

$$\begin{aligned}P_c &= \frac{2}{18} \times 100 \% \\&= 11,1 \%\end{aligned}$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Slamet Wibowo BS,S.Pd.I.
2. NIM : 06913147
- 3 .Program Studi : Magister Studi Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Tempat Lahir : Sukoharjo
6. Tanggal Lahir : 20 Mei 1978
7. Agama : Islam
8. Status : Belum Menikah
9. Golongan darah : A
10. Alamat Rumah : Cemetuk RT 02/10 Lorog Tawangsari
Sukoharjo,Jateng.
11. Jumlah Saudara : 3 Orang.
12. Riwayat Pendidikan :

- | | |
|-----------------------------|------------|
| 1.MIM Lorog ,Tawangsari | Tahun 1991 |
| 2.MTsM Tawangsari Sukoharjo | Tahun 1994 |
| 3.SMK Kasatriyan Solo | Tahun 1997 |
| 4.D2. STAIN Surakarta | Tahun 2001 |
| 5.S1.STAIN Surakarta | Tahun 2003 |
| 6.S2. UII,MSI Yogyakarta | Tahun 2008 |